

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR
DALAM MENDIDIK ANAK
(Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud
Adisutjipto Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Akmal Janan Abror
NIM. 05410202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmal Janan Abror

NIM : 05410202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya atau penelitian orang lain.

Yogyakarta, 12 Januari 2008

Yang menyatakan,



Akmal Janan Abror

NIM : 05410202



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Akmal Janan Abror
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akmal Janan Abror
NIM : 05410202
Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA KARIR DALAM
MENDIDIK ANAK (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi,
Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto
Yogyakarta)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqasyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12-Desember 2008

Pembimbing

Drs. Sabarudin, M. Si
NIP. 150269254



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/52/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR
DALAM MENDIDIK ANAK
(Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud
Adisutjipto Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAL JANAN ABROR

NIM : 05410202

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 9 Februari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150382518

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Yogyakarta, 17 APR 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S:At-Tahrim:6) **

* Hasbi Ashshiddiqi, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 951.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

AKMAL JANAN ABROR. Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak, faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang telah dicapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi para pendidik terutama bagi orang tua karir dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di keluarga Sunaryadi tepatnya di Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir di keluarga Sunaryadi adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditinjau dari cara memberi peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian kepada anak. (a) Peraturan yang diterapkan bertujuan untuk kepentingan anak dan tidak kaku. Peraturan itu adalah peraturan belajar, mengikuti kursus privat, tidur, bermain, beribadah, menonton televisi, dan uang saku. (b) Penghargaan diberikan sebagai sikap menghargai terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Penghargaan itu berupa pujian dan hadiah. (c) Hukuman hanya diberikan ketika secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan. Hukuman yang diberikan berupa hukuman psikis yaitu dengan memarahinya, melarangnya pergi ke Jember dan mendiamkannya. (d) Orang tua banyak memberikan perhatian kepada anak. Perhatian yang diberikan berupa pemberian sandang, pangan dan papan, mengajak berdialog dan berpartisipasi, mengajak bercerita, pembiasaan positif dan pemberian keteladanan. (e) Pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orang tua dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki bukan dihukum sewenang-wenang. (2) Faktor pendukung pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomi orang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang representatif. Adapun faktor yang menghambatnya adalah pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kelelahan, serta keterbatasan pemahaman agama. (3) Hasil yang dicapai adalah Anak pertamanya mendapatkan prestasi akademik, memiliki kemandirian, pengamalan agama dan perilaku sosial yang baik. Adapun anak keduanya dapat menjadi balita yang terbiasa dengan ketidakd .mmmmmmhadiran orang tua di sisinya namun tetap mengenalinya, dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَقَرَّدَ بِالْعِزِّ وَالْجَلَالِ وَتَوَحَّدَ بِالْكِبَرِيَاءِ وَالْكَمَالِ أَحْمَدُهُ عَلَى كُلِّ حَالٍ حَمْدًا يُقَابِلُ نِعَمَهُ وَيُدَافِعُ نِقَمَهُ وَيُسَاوِي زِيَادَةَ نِعَمِهِ فِي الْحَالِ وَالْمَالِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ دُوَّ الْمَنِّ وَالْإِفْضَالِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُنْقِذُ مِنَ الضَّلَالِ وَالذَّاعِي إِلَى أَشْرَفِ الْخِصَالِ وَمُبَيِّنُ الْحَرَامِ مِنَ الْحَلَالِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى أَصْحَابِهِ وَآلِهِ خَيْرَ آلٍ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

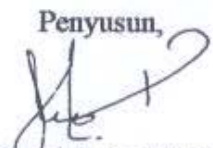
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku penasihat akademik.

4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku penasihat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga Sunaryadi yang telah memberikan kesempatan penelitian.
7. Bapak dan Ibu tercinta dengan belaian kasih sayang, biaya, dan do'a yang diperuntukkan untuk ananda selama menuntut ilmu.
8. Kakak dan adik yang selalu memberikan nasehat yang bermanfaat
9. Teman-teman almamater yang tidak terlupakan atas kerjasamanya.
10. Anggota Masjid TNI AU Adisutjipto atas kesediaannya memberikan tempat tinggal dengan segala kebutuhannya.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmin*.

Yogyakarta, 23 Desember 2008

Penyusun,



Akmal Janan Abror
NIM. 05410202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Metode Penelitian.....	35
F. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II GAMBARAN UMUM KELUARGA SUNARYADI.....	45
A. Letak Rumah.....	45

B. Kondisi Rumah.....	46
C. Biografi Keluarga	48
BAB III POLA ASUH ORANG TUA KARIR DI KELUARGA	
SUNARYADI DALAM MENDIDIK ANAK.....	53
A. Penerapan Pola Asuh Orang Tua Karir di Keluarga	
Sunaryadi dalam Mendidik Anak.....	53
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua	
Karir di Keluarga Sunaryadi dalam Mendidik Anak.....	189
C. Hasil Pola Asuh Orang Tua Karir di Keluarga Sunaryadi	
dalam Mendidik Anak.....	195
BAB IV PENUTUP.....	207
A. Kesimpulan.....	207
B. Saran-saran.....	209
C. Kata Penutup.....	210
DAFTAR PUSTAKA.....	211
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	217

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pemperoleh Data	217
Lampiran 2	Kegiatan Wawancara Mendalam.....	220
Lampiran 3	Kegiatan Observasi Partisipatif.....	230
Lampiran 4	Biodata Keluarga.....	234
Lampiran 4	Gambar Penelitian.....	238
Lampiran 5	Penunjukan Pembimbing Skripsi	239
Lampiran 6	Bukti Seminar Proposal	240
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian.....	241
Lampiran 8	Sertifikat PPL 1 dan PPL- KKN Integratif.....	243
Lampiran 9	Kartu Bimbingan Skripsi	245
Lampiran 10	Riwayat Hidup	246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal tersebut tercermin antara lain dari hasil studi kemampuan membaca untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilaksanakan oleh organisasi *International Educational Achievement* (IEA) yang menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar (SD) berada pada urutan ke-38 dari 39 negara studi, untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) studi kemampuan Matematika hanya berada pada urutan ke-39 dari 42 negara, dan untuk kemampuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya berada pada urutan ke-40 dari 42 negara peserta.¹

Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia di kelas Internasional diperparah lagi dengan adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang telah sampai ke semua lapisan masyarakat, mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi bahkan juga di kalangan karyawan. Dari data Rumah Sakit Ketergantungan Obat (RSKO) mengenai kunjungan korban narkoba dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 menunjukkan peningkatan dan mayoritas korban narkoba adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Umum (41,85%) Mahasiswa (31,35%) dan para pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat

¹ Beny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal. 1.

Pertama (21,07%) bahkan siswa SD (tercatat penyalahgunaan narkoba yang termuda berusia 7 tahun).²

Berdasarkan fakta di lapangan, pemakaian narkoba di dalam lingkungan sekolah semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan data yang dihimpun BNN bahwa pada tahun 2006 jumlah pemakai narkoba untuk tingkat SD sebesar 1.793 siswa, untuk tingkat SLTP berjumlah 3.543 siswa, adapun untuk tingkat SMA berjumlah 10.326.³

Permasalahan di atas lebih dekat pada permasalahan dunia pendidikan formal karena terjadi di lingkungan sekolah, tapi harus disadari bahwa realitas itu adalah cermin pendidikan di Indonesia secara umum sebagai masalah bersama, karena pendidikan ini dipikul bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah,⁴ padahal salah satu faktor yang penting dalam membangun dan memajukan suatu Negara adalah melalui pendidikan.⁵

Sebagai masalah bersama maka tugas pendidikan informal⁶ yaitu keluarga sangatlah penting.⁷ Masalah kualitas pendidikan di atas tidak lepas dari pengaruh

² BNN, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*, (Jakarta: BNN, 2006), hal. 3.

³ *Ibid*, hal. 51.

⁴ Jusuf Djajadisastra dan Sutarta, *Pedagogik, Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Dep Dik Bud Dir Jen Pend Dasar dan Menengah, 1983), hal. 105.

⁵ Direktur Jendral Manajemen mengatakan dalam sebuah pengantar bahwa "Tidak pernah disangkal bahwa pendidikan dengan segala komponennya memerankan posisi yang sangat strategis dalam membangun dan memberikan warna dalam pembangunan suatu bangsa". Lihat BNN, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*, hal. iii.

⁶ Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, pendidikan nonformal misalnya ialah pendidikan dalam lembaga bimbingan belajar dan lembaga pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan. Adapun pendidikan formal misalnya adalah SD. Baca Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1997), hal. 17-34.

keluarga karena bagaimanapun juga kualitas pendidikan anak sangat ditentukan oleh kualitas keluarga itu sendiri, hal ini dibuktikan dengan kualitas keluarga Indonesia yang sangat memprihatinkan karena berdasarkan hasil pendataan keluarga oleh BKKBN Pusat terdapat 16.278.895 KK atau 30,55% keluarga mengalami masalah ketahanan keluarga misalnya dalam masalah memenuhi kebutuhan hidup (*basic needs*), sosial psikologis (*social psychological needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Bila rata-rata jumlah jiwa dalam keluarga Indonesia sebesar 3,89% maka saat ini tidak kurang dari 6,3 juta keluarga yang hidup dengan ketahanan rendah.⁸

Achmad Sanusi sebagaimana dikutip oleh J.Rakhmat dan M. Ganda Atmajaya menjelaskan bahwa berbagai berita media massa akhir-akhir ini menggambarkan gejala krisis dari ketahanan keluarga, banyaknya penyimpangan kaidah-kaidah kebiasaan, moral, hukum, dan agama misalnya saja seks bebas dan narkoba adalah sebagai bukti tidak adanya ketahanan keluarga.⁹ Menurut

⁷ Mengapa keluarga dapat dikatakan sebagai batu permata untuk membangun suatu negara? Demikian pertanyaan Husain Muhammad Yusuf dalam bukunya *Ahdaf al-Urah Fi al-Islam*. Dia menjawab dalam tulisannya bahwa "Sejauh mana keluarga dalam suatu negara memiliki kekuatan dan ditegakan pada landasan nilai, maka sejauh itu pula negara tersebut memiliki kemuliaan dan gambaran moralitas dalam masyarakat". Baca Cahyadi takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Solo: ERA INTERMEDIA, 2001), hal. Pengantar: ii. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Baca: Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 60-61.

⁸ Mardiyah, "Urgensi Peningkatan Kualitas Lingkungan Keluarga", *Majalah Bakti No. 192. juni 2007*, (Yogyakarta: Depag Kanwil Prop DIY, 2008), hal. 30.

⁹ Jalaluddin Rakhmat dan M.Gandaatmajaya, "Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern", *Jurnal Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. xviii.

Ichtijantoro sebagaimana dikutip oleh M. Salim bahwa salah satu latar belakangnya adalah sibuknya orang tua sehingga kurang perhatian kepada anak-anak terutama dalam pendidikannya.¹⁰

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan.¹¹ Keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya, pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (Usia Pra sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya.¹² Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, di lingkungan keluargalah pertama-tama anak mendapatkan pengaruh secara sadar,¹³ sebagai tempat menimba ilmu bagi anak¹⁴ dan keluarga memiliki peranan penting sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak.¹⁵

¹⁰ M.Salim Hasan, "Berita Media Masa dan Literatur Sekitar Gejala Krisis Ketahanan Keluarga", *Jurnal Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, hal.151.

¹¹ William J. Goode menyebutkan bahwa tiga fungsi keluarga yaitu fungsi reproduksi, fungsi ekonomi dan fungsi edukasi. Pernyataan ini dikutip oleh Cahyadi Takariawan dalam *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, hal. Pengantar: ii, dengan mempertegas bahwa di antara fungsi besar dalam keluarga adalah edukatif. Dari keluarga inilah segala sesuatu tentang pendidikan bermula. Apabila salah dalam pendidikan awalnya, peluang terjadi distorsi pada diri anak demikian tinggi. Sulaiman menambahkan bahwa pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan keluarga yaitu suatu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua yaitu ayah serta ibu sebagai pendidik yang dilakukan secara suka rela dan cinta kasih dalam sebuah keluarga dengan tujuan untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak. Baca : Sulaiman Yusuf, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal. 45.

¹² Yusuf Muhammad Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: AKAFI PRES.1997), hal. 10.

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 17.

¹⁴ Imam khoiri, "Kembali ke Rumah" *Majalah Bakti No. 192. juni 2007*, (Yogyakarta: Depag Kanwil Prop DIY, 2008), hal. 4

¹⁵ Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hal. 10.

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Pola dan kualitas pengasuhan anak maupun pendidikannya di lingkungan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan keluarga (suami-isteri) sendiri untuk melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya melalui peran *edukatif* (Sosialisasi). Di lingkungan keluarga peran perempuan (Istri/ibu) sangat dominan¹⁶ apalagi di era perkembangan ekonomi, industri dan informasi yang melaju begitu pesat

Perkembangan di era globalisasi ini memberikan dampak positif dan negatif bagi seluruh masyarakat khususnya bagi kaum perempuan dan keluarganya. Dengan demikian, perempuan ikut berlomba dengan kaum laki-laki untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang ekonomi, industri, ilmu pengetahuan dan lainnya.

Wacana kebebasan perempuan untuk dapat berperan dalam semua sisi kehidupan terus berkembang sampai sekarang, yaitu dengan adanya paham gender yang merebak di kalangan para mahasiswa dan para aktivis LSM perempuan.¹⁷ Hal ini dibuktikan dengan berdirinya organisasi-organisasi kewanitaan misalnya Persaudaraan Isteri, Wanita Sejati, Persatuan Ibu, Puteri Indonesia, Aisyah Muhammadiyah, dan Muslimah NU.¹⁸ Angkatan kerja wanita pada tahun 1990 sekitar 36% dari seluruh angkatan kerja dunia. Angkatan kerja

¹⁶ Fuadaddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), hal. 8-9.

¹⁷ Ali al Qadhi, *Rumah Tanggaku Karirku*, (Jakarta: Mutaqim, 2002). hal. 10-11.

¹⁸ Didik Komardi, "Gerakan Wanita dalam Putaran Zaman", *Majalah Bakti*, no. 202. April 2008, hal. 8.

wanita untuk negara maju sekitar 41,4% dan untuk negara berkembang sekitar 34,4%, khusus untuk Indonesia sekitar 37%. Tingkat partisipasi kerja wanita untuk tahun 2008 diperkirakan meningkat sekitar 40,07%, untuk tahun 2013 sekitar 40,96% dan untuk tahun 2018 sekitar 41,78%.¹⁹

Ketika seorang perempuan berkeluarga dan memiliki anak maka tentunya perempuan memiliki peran ganda baik sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karir. Fenomena ini sudah menjadi wacana harian dalam kehidupan bukan hanya kehidupan di daerah perkotaan bahkan di daerah pedesaan. Fenomena ini sering dikaitkan dengan fenomena yang lain misalnya kenakalan anak, tingkat prestasi anak dan perceraian. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena perempuan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam keharmonisan suatu keluarga,²⁰ dimana dalam pandangan masyarakat bahwa seorang perempuan cukuplah menjadi isteri ataupun ibu yang baik.

¹⁹ Payaman J. Simanjuntak, "Partisipasi Kerja dan Perlindungan Tenaga Kerja Wanita", *Jurnal Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, editor: Atho Mudzhar dkk., (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001), hal. 207.

²⁰ Bowlby menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Utami bahwa bila dalam perkembangannya anak tidak dapat porsi kasih sayang yang cukup dari ibunya, anak akan menderita apa yang disebut oleh Bowlby sebagai *Maternal deprivation* yang menyebabkan anak mengalami kesulitan emosional serta hambatan-hambatan dalam alam pikirnya. Tidak dapat disangkal bahwa seorang ibu yang bekerja selama jangka waktu tertentu akan menciptakan perpisahan dengan anaknya. Perpisahan tersebut dapat menyebabkan keterikatan emosional *attachment* antara anak dengan ibunya menjadi terganggu, padahal ikatan tersebut perlu ada untuk menjamin hubungan yang sehat antara anak-ibu. Disamping itu ada kemungkinan bila si ibu tidak berada di rumah, anak tidak selamanya diasuh oleh seorang ibu pengganti saja. Ibu yang bekerja dapat menyebabkan anak terpaksa diasuh oleh orang lain secara bergantian (*multiple mothering*) dan diperkirakan bahwa *multiple mothering* kurang baik pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Baca: S.C. Utami Munandar,, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia'suatu tinjauan psikologis*, (Jakarta: UII, 1985), hal. 75-76.

Marion Hilyard, pakar Ilmu Jiwa yang telah menjadi hakim lebih dari 40 tahun dan juga pengajar psikologi perempuan dan laki-laki mengatakan "wanita selalu haus untuk menentukan peranannya sebagai istri atau ibu".²¹

Terkait dengan masalah di atas Abdablin menjelaskan dalam konteks Negara Amerika bahwa "Penyebab krisis keluarga di Amerika dan rahasia banyaknya kriminalitas di masyarakat adalah karena seorang istri telah meninggalkan rumahnya, sehingga bertambah kerusakan keluarga. Oleh karena itu bertambahlah kerusakan masyarakat dan menjadi rendahlah akhlak mereka". Kemudian dia menambahkan "Berbagai macam percobaan memastikan bahwa kembalinya perempuan ke rumahnya merupakan satu-satunya cara untuk menyelamatkan generasi baru dari kehancuran yang sedang dijalani".²²

Dalam suatu keluarga yang terpenting bagi anak bukan hanya keberadaan perempuan sebagai ibu rumah tangga tapi juga keberadaan ayah sebagai kepala rumah tangga terutama dalam hal mendidik anak.²³ Ahmad Tafsir berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa dalam Islam, orang yang paling bertanggungjawab mendidik adalah orang tua, tanggung jawab itu disebabkan sekurang kurangnya oleh dua hal: pertama, karena kodrat, yaitu

²¹Ali al Qadhi, *Rumah Tanggaku Karirku*, hal. 93.

²²*Ibid*, hal.127.

²³Suatu bukti yang sederhana bahwa ketidakhadiran seorang ayah dalam diri anak berpengaruh kuat terhadap perkembangan mental intelektualnya. Peneliti pertama yang meneliti soal ini adalah Walter Miched (1958) meneliti anak-anak India ternyata ketidakhadiran ayah itu anak-anak menjadi lamban menanggapi keinginan dan kebutuhan. Martin I. Hoffman (1971) meneliti nilai moral indeks sikap agresif dari dua kelompok anak yang bersama ayah dan tanpa ayah, ternyata anak yang berasal dari keluarga yang tanpa ayah menunjukan skor rendah dalam sikap dan nilai moral dan kurang konsisten terhadap peraturan. Baca: Save M. Dagum, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta,Tth), hal. 135.

karena orang tua bertanggungjawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.²⁴ Lebih jauh lagi Andrias Hehanusa menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak terutama adalah di pundak orang tua.²⁵

Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa tanggung jawab itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Dengan kata lain, tanggung jawab yang dipikul oleh pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.²⁶

Dari masalah inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kemungkinan orang tua karir dapat memberikan pola asuh yang baik dalam pendidikan terhadap anak-anak mereka. Seorang istri yang memiliki peran ganda baik sebagai ibu yang harus menjaga anaknya dan sebagai wanita karir yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan membantu meringankan beban suami²⁷ mungkin dapat memberikan pola asuh yang baik dalam mendidik anak-anaknya. Seorang suami mungkin bisa menerapkan pola asuh yang baik dengan keterbatasan waktu. Orang tua karir mungkin lebih serius dalam mendidik anaknya dengan memberikan perhatian

²⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Logos, Tth), hal.62.

²⁵ Andrias Hehanusa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Kompas, 2002), hal. 106.

²⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 3.

²⁷ Kaitannya dengan hal ini, Alimah Qibtiyah salah seorang dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dalam suatu wawancara mengatakan "Bagaimanapun wanita karir akhirnya harus berperan ganda, *pertama*, menjadi ibu rumah tangga yang mengurus keluarga, anak dan rumah. *Kedua*, ia menjadi pencari nafkah tambahan setelah suaminya, baca: Tanpa nama, "Gerakan Wanita Memaksimalkan Usaha", *Majalah Bakti*, no. 202. April 2008, hal. 9.

yang lebih dan tidak terlintas untuk melalaikannya. Kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam mengelola keluarga (*family management practice*) yang keliru seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi misalnya cenderung berperilaku menyimpang seperti antisosial.²⁸

Keunikan dari penelitian yang dilakukan terhadap pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi sebagai lapangan penelitian adalah²⁹ bahwa keluarga

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2006), hal. 153.

Samsul Munir mengomentari masalah kenakalan anak yang disebabkan oleh faktor ketidakutuhan keluarga. Menurutnya keluarga tidak utuh yang dimaksud adalah keluarga yang tidak ada ayah atau ibu atau tidak ada kedua-duanya. Ataupun salah satu dari keduanya jarang pulang bahkan berbulan-bulan meninggalkan rumah, dengan memaparkan beberapa hasil penelitian yaitu:

- a. Hasil penelitian *Research Study* tahun 1936 menunjukkan bahwa 6,3% dari anak nakal dalam suatu lembaga pendidikan anak-anak nakal berasal dari keluarga yang tidak utuh.
- b. Hasil penelitian K. Gottschald di Leipzig Jerman tahun 1950 menunjukkan bahwa 70,8% dari anak-anak sulit dididik yang diselidiki berasal dari keluarga yang tidak teratur, tidak utuh atau mengalami tekanan hidup yang begitu hebat.
- c. Pada tahun 1959-1960 diketahui bahwa sebanyak 50% dari anak-anak nakal yang dipenjara di daerah Tangerang berasal dari keluarga yang tidak utuh. Baca: Samsul Munir Amin, *Menyampaikan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 203.

Ahmadi memaparkan hasil penelitian terhadap kenakalan anak di dalam keluarga yang disebabkan karena ketidakutuhan keluarga yaitu apabila ayah atau ibunya jarang pulang ke rumah atau berbulan-bulan meninggalkan rumah, karena tugas-tugas tertentu. Dengan paparan sebagai berikut:

- a. R.Stury melaporkan pada tahun 1938 bahwa 63 % dari anak-anak nakal dalam suatu lembaga pendidikan anak-anak delinjkwen berasal dari keluarga-keluarga yang tidak utuh.
- b. Maud A. Merril, Boston 1949 mendapatkan bahwa 50 persen dari anak-anak delinjkwen (anak-anak yang menyeleweng) berasal dari keluarga *broken home*.
- c. H Thomas di Jerman 1957 melaporkan bahwa dari 350 orang yang diteliti berdasarkan anak yang mengulang kelas menunjukkan 43 (12,3%) berasal dari keluarga yang tidak utuh dan 10 (2,9%) orang dari keluarga utuh, dari 309 orang yang diteliti berdasarkan anak yang memperoleh angka rata-rata 6,5 ke atas menunjukkan bawa 78 orang (25, 2%) berasal dari keluarga tidak utuh sedangkan keluarga utuh berjumlah 1. 132 (42, 7). Baca: Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hal. 260.

²⁹ Data ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Peneliti datang ke lapangan penelitian yaitu di rumah keluarga Sunaryadi, tepatnya komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta, tanpa memberitahukan identitasnya sebagai peneliti tapi sebagai guru ngaji privat. Penelitian ini memakan waktu kurang lebih dua bulan terhitung mulai tanggal 22 Februari sampai 25 April 2008 setiap ba'da maghrib sampai ba'da isya. Data ini diperkuat berdasarkan metode wawancara mendalam dengan Sam yang bekerja sebagai pembantu, masa kerjanya kurang lebih selama dua tahun. Wawancara mendalam juga diajukan kepada Tisa Yanuariste sebagai salah

Sunaryadi merupakan keluarga yang tinggal di rumah dinas Kompek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Keluarga ini terdiri dari orang tua (Ayah dan ibu) dan kedua anak perempuannya baik yang berumur kurang lebih delapan bulan ataupun yang berumur sembilan tahun. Di sini juga terdapat seorang bibi yaitu istri dari saudara laki-laki ibu dan juga pembantu yang setia melayani keluarga.

Dalam keluarga yang sederhana ini, seorang ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh anak tapi juga sebagai anggota tetap Tentara Republik Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) yang berpangkat mayor. Dia sering dinas di luar kota bahkan sampai berbulan-bulan, misalnya untuk bulan april 2008 dia harus menempuh pendidikan keperwiraan kurang lebih sembilan bulan di daerah Jawa Barat padahal rumah dinasnya berada di Yogyakarta. Dia hanya bisa pulang ke rumah untuk waktu-waktu tertentu misalnya hari libur. Kalaupun tidak berdinas di luar kota biasanya pulang kantor sekitar jam 15.30 WIB.

Begitu juga seorang ibu selain sebagai ibu rumah tangga yang dituntut keberadaannya di rumah untuk mengurus anak di rumah juga harus bekerja menempuh karir sebagai Dosen Paska Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Karir yang dijalani menjadikannya sering meninggalkan rumah bukan hanya ke luar kota bahkan ke

satu anak yang diteliti. Wawancara diformat dalam bentuk obrolan dengan diselingi senda gurau biasa hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif.

luar negeri misalnya pada bulan april kemarin dia pergi ke Singapura kurang lebih lima hari untuk kegiatan seminar. Untuk jadwal harian biasanya dia pulang kantor sekitar pukul 18.00-20.00 WIB. Padahal mereka masih memiliki dua anak perempuan yang tergolong masih kecil dan sangat membutuhkan kehadiran mereka, untuk memenuhi kebutuhan mereka terutama dalam hal pendidikan.

Keterbatasan orang tua untuk berada di tengah-tengah anak tidak menyebabkan anak kurang perhatian terutama dalam pendidikan. Anak keduanya yang masih bayi tetap sehat dan subur bahkan selalu ceria. Anaknya yang pertama yang duduk di kelas tiga Sekolah Dasar berprestasi dalam bidang akademik. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya mendapatkan ranking satu di kelasnya, ulet dalam belajar walaupun tanpa kehadiran orang tua, dan yang lebih menarik lagi adalah bangga dan senang memiliki orang tua karir.

B. Rumusan Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak ?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak ?
3. Bagaimanakah hasil pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak

Dalam hal ini yang ingin dideskripsikan misalnya bagaimana seorang ayah yang berstatus sebagai warga militer atau yang berlatar belakang militer yang terkenal dengan kedisiplinan mengasuh anaknya, apakah model pendidikan militer yang keras,³⁰ sarat dengan nuansa fisik yang pernah dialaminya itu diaplikasikan dalam mengasuh anak perempuannya atau malah tidak sama sekali. Bagaimana seorang ibu dengan peran ganda yang dimilikinya dapat mengasuh anaknya dengan pendidikan yang baik. Bagaimana mereka melakukan komunikasi asuh terhadap anaknya. Bagaimana mereka memberi perhatian, memberi penghargaan, menunjukkan otoritasnya dan memenuhi kebutuhan atau keinginan anak-anaknya.

³⁰ Keras model pendidikan militer lebih ditunjukkan pada pola membentuk jiwa, watak dan fisik agar memiliki tingkat disiplin tinggi. Keras di sini mempunyai tujuan yang jelas, terarah, terukur dan disiplin tinggi. Baca. Tanpa nama, “ Menjadi Lembaga Militer yang Anti Kekerasan, *Majalah Putra Angkasa*, nomor. 015 edisi khusus Juli 2007, hal. 5.

- b. Menemukan faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat ditemukan faktor-faktor yang mendukung ataupun yang menghambat pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak.

- c. Mengungkapkan hasil pola asuh pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui hasil-hasil dari pola asuh yang diaplikasikan terhadap anak, misalnya apakah pola asuhnya tersebut dapat membentuk anak yang berprestasi, dapat mandiri, dapat mengamalkan ajaran agama, ataupun dapat berkomunikasi sosial.

- 2. Sedangkan kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Kegunaan Teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, baik untuk lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan anak.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti mengenai pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak.
- 2) Memberikan wawasan dan informasi kepada para keluarga karir tentang pola asuh dalam mendidik anak.
- 3) Sebagai masukan kepada semua pihak pemerhati pendidikan terutama pendidikan anak dalam keluarga tentang pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan peneliti selama mengkaji karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan pola asuh orang tua terhadap anak, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Namun dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan tiga tema karya ilmiah yang berhubungan erat dengan tema penelitian '*Pola Asuh Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak (Studi Kasus Keluarga Sunaryadi, Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta)*', antara lain sebagai berikut :

- a. Skripsi berjudul '*Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiousitas Anak*' yang ditulis oleh Amir Mukmin, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang

pola asuh orang tua dalam membina religiousitas anak, dengan hasil bahwa anak-anak yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung lebih baik religiousitasnya dibandingkan dengan anak-anak yang dididik dengan pola asuh otoriter atau permisif.³¹ Adapun letak perbedaannya dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah:

- 1) Pola asuh orang tua yang diteliti adalah pola asuh orang tua umum tanpa memandang status karir³² sedangkan pola asuh yang diteliti oleh penulis adalah pola asuh orang tua dengan penekanan pada status karir.
- 2) Keluarga yang diteliti oleh Amir Mukmin lebih dari satu keluarga yang berada di Dusun Ambarukmo RT 07, Depok, Sleman, Yogyakarta³³ sedangkan keluarga yang diteliti oleh penulis adalah satu keluarga yang terletak di Komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta.
- 3) Anak yang diteliti oleh Amir Mukmin lebih dari satu dengan standar umur 7-12 tahun³⁴ sedangkan anak yang diteliti oleh penulis berjumlah dua baik yang berumur delapan bulan ataupun yang berumur 9 tahun.

³¹ Amir Mukmin, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiousitas Anak" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 98-99.

³² *Ibid*, hal.16.

³³ *Ibid*.

³⁴ *Ibid*.

b. Skripsi berjudul '*Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Strategi Menghadapi Masalah (Studi Kasus Paguyuban Pemuda di Dusun Jetis Desa Klepi Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah)*' yang ditulis Siti Wahidatun Afrini, mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang pengaruh keterkaitan pola asuh orang tua permisif dengan strategi menghadapi masalah lapangan penelitian tersebut. Hasil penelitiannya adalah adanya derajat keterkaitan yang rendah dengan angka korelasi 0,238. Adapun letak perbedaannya dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah :

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Siti Wahidatun Afrini adalah penelitian kuantitatif³⁵ sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.
- 2) Pola asuh yang dibahas adalah pola asuh orang tua tanpa memperhatikan faktor pekerjaan masing masing orang tua baik dari ayah maupun ibu³⁶ sedangkan pola asuh yang diteliti oleh penulis adalah pola asuh orang tua dengan status kerja atau orang tua karir.

³⁵ Siti Wahidatun Afrini, '*Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Strategi Menghadapi Masalah (Studi Kasus Paguyuban Pemuda di Dusun Jetis Desa Klepi Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah)*' Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 22

³⁶ *Ibid*, hal. 23

- 3) Subjek penelitiannya adalah 65 orang³⁷ sedangkan subjek penelitian ini anggota keluarga yang berjumlah 6 orang.
- c. Skripsi berjudul '*Pola Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pengusaha konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedung Wuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*' yang ditulis oleh Siti Fitriyah dari dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang pola pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga pengusaha konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedung Wuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Hasilnya adalah bahwa pola pendidikan otoriter memiliki hasil yang baik bagi anak dalam pendidikan agama Islam. Letak perbedaannya dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti adalah :
- 1) Pendekatan yang dipakai dalam penelitian itu adalah pendekatan fenomenologi³⁸ sedangkan pendekatan yang dipakai oleh penulis adalah pendekatan psikologi.
 - 2) Keluarga yang diteliti adalah keluarga dengan satu usaha yaitu usaha konveksi³⁹ sedangkan keluarga yang diteliti oleh penulis adalah keluarga dengan dua pekerjaan yaitu seorang ayah yang berkerja sebagai anggota TNI AU dan ibu sebagai Dosen.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Siti Fitriyah "*Pola Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pengusaha konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedung Wuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 28.

³⁹ *Ibid*, hal. 29.

- 3) Anak yang diteliti oleh lebih dari satu dengan standar umur 7-12 tahun⁴⁰ sedangkan anak yang diteliti oleh penulis berjumlah dua baik yang berumur 8 bulan ataupun yang berumur 9 tahun.

2. Landasan Teori

a. Pola Asuh Orang Tua Karir

Pola asuh merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawabnya kepada anak. Dimana tanggungjawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggungjawab primer, oleh karena anak ini adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan isteri dalam suatu keluarga.⁴¹

Pola asuh ini merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain adalah cara orang tua memberikan peraturan kepada anaknya, cara memberikan hadiah atau hukuman, cara orang tua menunjukan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, sehingga dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 108.

⁴² *Ibid.*

Adapun orang tua karir adalah orang tua orang yang memiliki pekerjaan di luar rumah selain mengurus kewajiban rumahtangganya. Maka pola asuh orang tua karir dapat diartikan sebagai sikap atau cara orang tua melakukan hal-hal di atas dengan status karirnya.

Terkait dengan pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak Hurlclock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Thoha ⁴³ yaitu

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, orang tua seringkali memaksa anaknya untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan anak untuk bertindak atas namanya sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan oleh anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman keras, dan lebih banyak dilakukan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan hidupnya dengan aturan yang kuat, dan masih tetap diberlakukan walau anak sudah menginjak dewasa.

Pada teknik penanaman disiplin otoriter orang tua menentukan peraturan-peraturan secara ketat, yang harus dipatuhi anak secara mutlak,

⁴³ *Ibid*, hal.111-112.

jika tidak maka ia mendapatkan hukuman.⁴⁴ Dengan memahami pemikiran

Baumrind (1967), Rutter menjelaskan bahwa:

Authoritarian parenting was linked with the behavior of conflicted irritable Children, who tended to be fearful, moody and vulnerable to stressors. These parents were rigid, power assertive, harsh, and unresponsive to their children's need. In these families, children had little control over their environment and received little gratification.⁴⁵

2) Pola Asuh Demokratik

Pola asuh demokratik ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anaknya sehingga anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepadanya. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih apa yang terbaik bagi anak menurut anak, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang berkaitan dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol intensitasnya sehingga sedikit-sedikit mereka berlebih untuk bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.⁴⁶

Orang tua yang demokratis, memberi kesempatan kepada anak-anaknya untuk merasa dihargai dan diberi kebebasan untuk mengungkapkan

⁴⁴ S.C. Utami Munandar, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, hal. 43.

⁴⁵ Stephen. D. Rutter, *Child Psychology: a Contemporary Viewpoint, Updated Fifth Edition*, (New York: McGraw-Hill Higher Education, 2003), hal. 471. Artinya: Pola asuh Otoritarian berhubungan dengan masalah perilaku kemarahan anak yang cenderung takut, suka murung, dan mudah tertekan jiwanya. Orang tua yang kaku, terlalu tegas, kasar, dan tidak merespon kebutuhan anak. Dalam keluarga ini, anak mendapatkan sedikit perhatian di sekitar lingkungannya dan mendapatkan sedikit penghargaan. (Terj: Penulis).

⁴⁶ Balson menambahkan bahwa hubungan orang tua dan anak dalam masyarakat demokratis ditandai dengan ciri-ciri saling menghormati, persamaan kedudukan sosial, sikap bergotong royong dan tanggungjawab. Baca Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik, 'Be Coming A Better Parent*, penerjemah: M.Arifin, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 123.

apa yang terasa dihatinya, merasa diperlakukan sama dengan saudara-saudaranya serta diberi hak-hak, kewajiban yang tepat, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Orang tua memahami ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak dalam tiap tahap umur, lalu memperlakukannya, mendidik dan melatihnya sesuai dengan ciri-cirinya. Orang tua yang bijaksana mampu memahami emosi dan macam-macam ungkapan anak, serta dapat menaggapinya dengan bimbingan dan pengarahan yang tepat.

Pernyataan diatas senada dengan pendapatnya Baumrind (1967) namun ia mengistilahkannya dengan *Authoritative parenting* sebagaimana dijelaskan oleh Rutter bahwa:

Authoritative parenting was correlated with the behavior of the energetic friendly children, who exhibited positive emotional, social, and cognitive development. Authoritative parents were not intrusive and permitted their children considerable freedom...responsive and attentive parent to their children's need, were associated with the children's development of self-esteem, adaptability, competence, and internalized control...such discipline give children the opportunity to explore their environment and to gain interpersonal competence without anxiety.⁴⁷

Pada teknik penanaman disiplin yang demokratis orang tua memberi penjelasan atau alasan pada anak mengapa mereka menentukan peraturan-

⁴⁷ Stephen. D. Rutter, *Child Psychology: a Contemporary Viewpoint, Updated Fifth Edition*, hal. 471. Artinya: Pola asuh otoritatif berhubungan dengan perilaku persahabatan orang tua dengan anak secara energetik, dengan menunjukan sikap emosional yang positif, sosial, dan perkembangan kognisi. Orang tua yang otoritatif tidak mengganggu bahkan membolehkan sepenuhnya kebebasan anak... memberikan respon dan penghargaan terhadap kebutuhan (keinginan) anak. Berasosiasi dengan penghargaan diri terhadap perkembangan anak, kemampuan beradaptasi, kompetensi, dan kontrol internal... umumnya disiplin yang diberikan kepada anak adalah sebagai kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya dan meningkatkan kemampuannya tanpa ada perasaan khawatir atau was-was. (Terj: Penulis).

peraturan tertentu, dalam keadaan tertentu diizinkan menyimpang dari peraturan, apabila beralasan dan menunjukkan penghargaan atau memberi pujian jika anak bertingkah laku sesuai dengan yang diinginkan.⁴⁸

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anaknya secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa muda, diberi kelonggaran seluasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaknya. Kontrol orang tua anak ini sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan dan bimbingan. Dengan memahami pemikiran Baumrind (1967), Rutter menjelaskan bahwa:

Permissive parenting although it appeared to have produced reasonably affectionate relationship between parents and children, tended to be correlated with children's impulsive – aggressive behavior. Excessively lax and inconsistent discipline and encouragement of children free expression of their impulses were associated with the development of uncontrolled, noncompliant, and aggressive behavior in children.⁴⁹

⁴⁸ S.C. Utami Munandar, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, hal. 43.

⁴⁹ Stephen. D. Rutter, *Child Psychology: a Contemporary Viewpoint, Updated Fifth Edition*, hal 471. Artinya: Pola asuh permisif walaupun kelihatannya menghasilkan hubungan kasih sayang yang layak antara orang tua dan anak, cenderung berhubungan dengan perilaku yang berdasarkan kehendak yang agresif. Kelonggaran yang berlebihan, disiplin yang tidak konsisten, dorongan ekspresi kebebasan anak sesuai dengan kehendaknya yang berhubungan dengan lingkungan yang tidak terkendali, dan perilaku agresif anak. (Terj: Penulis).

b. Peran Orang Tua Karir Terhadap Anak

Verulyin mengemukakan ada tiga tugas dan panggilan orang tua karir terhadap anak sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi yaitu: ⁵⁰

1) Mengurus keperluan material anak

Ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian terhadap anak-anak.⁵¹ Termasuk dalam kerangka tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah memberikan nafkah yang *halalan-thayyiban* yang berarti bahwa nafkah yang halal sekaligus baik. Ia diperoleh dengan cara yang halal dan baik menurut kacamata agama, sumbernya juga halal dan baik serta materi nafkah yaitu sendiri pun materi yang halal dan baik pula.⁵²

Dalam hal ini, Jalaluddin mengkategorikannya sebagai pemenuhan kebutuhan-kebutuhan primer yaitu kebutuhan jasmaniyah, seperti sandang (makan dan minum), seks, sandang (pakaian), dan papan (tempat tinggal).⁵³

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hal. 245-246.

⁵¹ Pendidikan harus bisa merespon dan memenuhi kebutuhan anak didik. Oleh karena itu faktor fisik dan makanan harus diperhatikan karena sangat berpengaruh pada daya ingat anak. Anak yang mendapat asupan gizi yang cukup dan tepat, daya ingatnya sangat besar untuk melahap informasi yang masuk. Disamping itu memberi makan dengan teratur dan lengkap kandungan gizinya akan mencegah anak untuk makan makanan yang mengandung bahan pengawet atau pewarna, karena akan sangat berpengaruh pada daya ingat anak dan menyebabkan anak banyak gerak tetapi sedikit kesadaran untuk konsentrasi. Baca: Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Quran pada Anak, Panduan bagi Guru TPA, Orang Tua dan Para Pendidik*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), hal. 31-32. Agar hal ini dapat tercapai maka harus ada keteraturan dan kontrol dalam hal makanan untuk anak, salah satunya adalah segala makanan harus diketahui pihak rumah atau dengan kata lain makanan yang baik itu diusahakan berasal dari rumah.

⁵² M. Nipin Abdul Hakim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 39.

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 92-93.

Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi sedikit banyak mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak, keadaan sosial ekonomi keluarga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan macam-macam kecakapan.⁵⁴

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan, fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat-alat tulis buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.⁵⁵

Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada, maka, kegiatan belajar anakpun terhenti untuk beberapa waktu.⁵⁶ Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat. Anak yang

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hal. 256

⁵⁵ Sameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 63

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 208-209

belajar sambil mencari uang biaya sekolah terpaksa belajar apa adanya dengan kadar kesulitan bervariasi.⁵⁷

Saiful Bahri menjelaskan bahwa untuk keluarga tertentu sering ditemukan anak yang terlibat dalam pekerjaan orang tuanya seperti mencuci pakaian, memasak nasi di dapur, ke pasar, ikut berjualan, ikut mengasuh adik dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan seperti di atas sangat menyita waktu belajar anak yang seharusnya dipakai untuk belajar.⁵⁸

2) Menciptakan suasana *Home* bagi anak

Home disini berarti bahwa di dalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan dan kasih sayang, keramahan, merasa aman terlindung dan lain lain. Di rumahlah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian dan selalu gembira. Hasbullah menambahkan bahwa diantara fungsi keluarga adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak dan menjamin kehidupan emosional anak.⁵⁹ Bahkan Ngalim memberikan perincian bahwa tugas spesifik ibu adalah sumber dan pemberi kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat pencurahan hati. pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi. Adapun peran ayah adalah sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi perasaan aman

⁵⁷*Ibid*

⁵⁸*Ibid*

⁵⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 38-

bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar dan hakim atau mengadili jika terjadi perselisihan.⁶⁰

Suasana *home* sebagaimana dijelaskan di atas menurut Hasbullah adalah termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan ruhaniyah bagi anak. Kebutuhan ini dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan ingin tahu.⁶¹

Untuk para orang tua karir yang memiliki keterbatasan waktu untuk dekat dengan anak-anaknya bisa menggunakan waktu liburnya untuk berkomunikasi lebih dekat kepada anak-anaknya⁶²

3) Tugas Pendidikan terhadap anak

Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya.⁶³ Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tua sebagai pendidik pertama dari

⁶⁰ Ngalim. P, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 70-71.

⁶¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hal. 66-73.

⁶² Kaitannya dengan apa yang dilakukan ayah, Mustaqim memberi nasehat kepada orang tua termasuk ayah dengan mengatakan Pada hari minggu, bebaskan anak dari buku-buku pelajaran dan luangkan waktu untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan, tetapi tidak melelahkan. Misalnya, rekreasi ke taman wisata, memancing di pemancingan atau bermain layang-layang di lapangan. Semua itu dapat membantu anak dalam mengatasi kejenuhan belajar. Baca A. Mustaqim, *Menjadi Orang Tua yang Bijak*, (Bandung : Al-Bayan Mizan Pustaka, 2005) hal.185. Berlibur bersama keluarga sangat penting untuk menghilangkan kejenuhan rutinitas kerja dan pekerjaan rumah serta menyuburkan kakraban semua anggota keluarga. Karena itu keluarga semestinya mempunyai waktu liburan bersama yang dimanfaatkan secara efektif Baca *Ibid*, hal.68

⁶³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hal. 245-246.

anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga ini, untuk berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, Negara dan agamanya.⁶⁴ Misalnya dengan mengajarkan al-Qur'an dan pengetahuan yang dibutuhkan baik pengetahuan agama misalnya Sholat dan puasa maupun pengetahuan umum.⁶⁵ Dengan kata lain memberi memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.⁶⁶

Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dengan belajarnya. Hasbullah menjelaskan bahwa orang tua bertugas dalam menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial dan meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak.⁶⁷ Ngilim memberikan spesifikasi bahwa tugas ibu dalam keluarga adalah pendidik dalam segi-segi emosi sedangkan tuas ayah adalah sebagai pendidik dalam segi-segi rasional.⁶⁸

Kewajiban mendidik anak harus ditangani sendiri secara langsung. Bagi mereka yang tidak mampu atau karena adanya udzur tertentu, pihak orang tua boleh mempercayakan kepada orang lain yang dipandang mampu

⁶⁴ Melly Sri Sulastari Rifai. "Suatu Tinjauan Historis Prospektif tentang Perkembangan kehidupan dan pendidikan Keluarga". *Jurnal Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, hal.10.

⁶⁵ Khalid Ahmad Asy-Syantut, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, penerjemah: A. Rasyad Nurdin dan Y. Nurbayan, (Jakarta: Rabbani Press, 2005), hal 29-30.

⁶⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 38.

⁶⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, hal. 38-42.

⁶⁸ Ngilim.P, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 70-71.

mendidiknya dengan baik dan benar. Hanya saja mengingat kewajiban tersebut ditunjukan kepada pihak orang tua yang bersangkutan, maka biaya pendidikannya tetap menjadi tanggung jawab orang tua yang bersangkutan.⁶⁹

c. Perkembangan anak usia bayi

Masa bayi disebut Peaget sebagai Fase sensori motor, dalam fase ini anak sedang dalam proses mengaktifkan semua inderanya untuk berfungsi secara baik. Pada masa ini bayi bayi belum mempunyai konsepsi tentang aturan itulah kenapa masa bayi disebut sebagai masa amoral. Kemampuan kognisinya menunjuk pada konsep permanensi objek, yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada atau kemampuan untuk menghadirkan objek, apakah ini ada atau tidak ada.⁷⁰ Peaget membagi tahap sensori motor menjadi empat sebagaimana dikutip oleh Slamet Suyanto⁷¹ yaitu:

1) Tahap refleksi atau *reflexive stage* (lahir-usia 1 bulan)

Pada tahap ini gerak refleks sangat dominan. Anak secara reflek memberi respon terhadap rangsang tertentu. Ia akan menangis bila lapar, pakaiannya basah atau merasa haus. Ia juga akan menangis kalau kedinginan atau kepanasan. Jadi refleks permulaan ini sangat penting untuk mempertahankan hidup (survival).

⁶⁹ *Ibid*, hal. 31

⁷⁰ Sri Esti Wuryandi.D, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Grasindo 2006), hal.74.

⁷¹ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 53-54.

2) Reaksi sirkuler primer atau *primary circular reation* (usia 1-4 bulan)

Tahap ini disebut demikian karena dua hal: anak melakukan gerak refleks terhadap anggota badannya (primary) dan anak mengulang gerak tersebut (*circular*). Sebagai contoh, anak secara tidak sengaja memasukan jempol tangannya ke mulut. Hal ini kemudian diulangnya sampai menjadi perilaku.

3) Reaksi sirkuler sekunder atau *secondary circuler reaction* (usia 4-8 bulan)

Anak usia 4-8 bulan mulai menaruh perhatian tidak sengaja pada anggota badannya, tetapi ia juga menaruh perhatian terhadap benda-benda di sekelilingnya (*secondary*). Ia mulai memperhatikan wajah ibunya, suara ibunya, dan memperhatikan botol susu. Ia juga mulai memegang benda-benda yang ada di sekelilingnya.

4) Koordisi skema sekuler atau *coordination of secondary schemata* (8-12 bulan)

Anak usia ini mulai menggunakan memori hasil pengalaman sebelumnya untuk mereaksi suatu rangsang. Hal ini tentu dimulai dari rangsang yang sama atau pernah dikenalnya. Ia mulai memperhatikan perilaku orang lain dan belajar menirukannya. Misalnya, ia melambaikan tangan jika orang lain melambaikan tangan kepadanya, ia juga mulai senang diajak bermain.

Secara *Kronologis* (menurut urutan waktu), masa bayi (*infancy* atau *babyhood*) berlangsung sejak seorang individu manusia dilahirkan dalam rahim ibunya sampai berusia sekitar setahun, perkembangan biologis pada masa-masa

ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terkait oleh lingkungan keluarga. Oleh karena itu fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.⁷²

Tugas-tugas perkembangan pada fase ini meliputi kegiatan-kegiatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar makanan keras, misalnya mulai dengan susu, susu beras, nasi, dan seterusnya.
- 2) Belajar berdiri dan berjalan, misalnya mulai dengan berpegang pada tembok atau sandaran kursi.
- 3) Belajar berbicara, misalnya mulai dengan menyebut kata ibu, ayah dan nama-nama benda sederhana yang ada di sekelilingnya.⁷³
- 4) Belajar mengendalikan pengeluaran-pengeluaran benda atau buangan benda dari tubuhnya, misalnya mulai dengan meludah, membuang ingus dan seterusnya.
- 5) Belajar membedakan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dan bersopan santun seksual.

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 50.

⁷³ Selama tahun pertama dan tengah tahun ke dua sesudah kelahiran, sebelum anak-anak mempelajari kata-kata yang cukup untuk berkomunikasi, bayi menggunakan empat macam bentuk komunikasi prabicara yaitu tangisan, bunyi celoteh, isyarat dan ekspresi emosional, dengan demikian bayi sudah dapat diajak berkomunikasi. Baca : Tanpa Nama, "Mengajari Anak Berbicara", *Majalah Nikah; Rumah Tangga, Gaya Hidup dan Pendidikan Anak*, edisi 12/1/2003 november, maret, hal. 63.

- 6) Mencapai kematangan untuk belajar membaca dalam arti mulai siap mengenal huruf, suku kata dan kata-kata tertulis.
- 7) Belajar mengadakan hubungan emosional selain dengan ayah, saudara kandung dan orang-orang di sekitarnya.
- 8) Belajar membedakan antara hal-hal yang baik dan yang buruk juga antara hal-hal yang benar dan salah serta mengembangkan atau membentuk kata hati (hati nurani).⁷⁴

d. Perkembangan anak

Adapun perkembangan yang dialami anak⁷⁵ dapat dilihat dari beberapa segi:

- 1) Perkembangan fisik, pada usia ini cenderung lambat dan relatif seragam sampai terjadi perubahan-perubahan pubertas saat memasuki tahap remaja.
- 2) Perkembangan kognisi, Gambaran yang diperoleh anak tentang alam nyata dan hubungan antara benda-benda dan dirinya tidak lagi didasarkan pada pengamatan subjektif, akan tetapi berubah menjadi pengamatan yang objektif,⁷⁶ dan hubungan perkembangan ini dapat dilihat dari beberapa segi sebagaimana yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani yaitu:

⁷⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, hal. 50.

⁷⁵ Perkembangan pada masa anak-anak sering diistilahkan dengan usia sekolah yaitu sekolah dasar. Terkait dengan periodisasi anak usia sekolah, Arsitoteles berpendapat bahwa usia sekolah dimulai dari usia 7-14 tahun lihat Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 18. Pada masa ini (7-10) piaget menyebutnya sebagai masa berpikir operasional yaitu mampu berpikir logis, anak-anak mulai mengetahui adanya peraturan-peraturan walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan-aturan tersebut namun mereka menggunakannya dan mengikutinya secara sadar (6-10) lihat Sri Esti Wuryani D, *Psikologi pendidikan*, hal. 73 dan 81.

⁷⁶ Like Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 1995), hal. 133.

a) Perkembangan pengamatan

Meuman membagi-bagi pengamatan ke dalam tiga masa:

- (1) Masa sintesis fantasi, 7-8 tahun. Dalam masa ini pengamatan anak masih global, bagian bagiannya belum tampak jelas.
- (2) Masa analisis, 8-12 tahun. Dalam masa ini anak telah mampu membedakan sifat dan mengenal bagian-bagiannya. Walaupun hubungan antara bagian itu belum tampak seluruhnya.
- (3) Masa logis, 12 tahun ke atas. Dalam masa ini anak telah berpikir logis, pengertian dan kesadarannya semakin sempurna.

Adapun William Stern membagi-bagi pengamatan ke dalam empat masa:

- (1) Masa mengenal benda: sampai 8 tahun. Pengamatannya masih bersifat global. Disamping gambar global yang samar-samar, ia telah membedakan gambar-gambar tertentu, seperti manusia dan hewan.
- (2) Masa mengenal perbuatan: 8-9. Dalam masa ini anak telah memperlihatkan perbuatan manusia dan hewan.
- (3) Masa mengenal hubungan: 9-10 tahun. Anak mulai mengenal hubungan antara waktu, tempat dan sebab akibat.
- (4) Masa mengenal sifat: 10 tahun ke atas. Anak mulai menganalisa (analyse: urian) pengamatannya sehingga ia mengenal sifat-sifat, benda manusia dan hewan.

Sedangkan menurut Oswald Kroh membaginya menjadi :

- (1) Sintesis fantasi: 7-8 tahun. Pengamatan masih dipengaruhi fantasinya
- (2) Masa realisme naif: 8-10 tahun. Semua diterima begitu saja tanpa kecaman atau kritik.
- (3) Masa realisme kritis: 10-12 tahun. Anak mulai berpikir kritis. Ia mulai mencapai tingkat berpikir abstrak.
- (4) Masa subjektif: 12-14 tahun. Anak berpaling kepada dunianya sendiri. Perhatiannya ditunjukkan kepada dunianya sendiri.

b) Perkembangan fantasi

- (1) Masa dongeng: 4-8 tahun. Anak suka mendengarkan cerita dongeng-dongeng seperti raja-raja ataupun raksasa.
- (2) Masa robinson Crusoe: 8-12 tahun. Anak menyukai cerita yang masuk akal dan benar benar terjadi.
- (3) Masa pahlawan: 12 -15 tahun. Anak suka membaca buku-buku perjuangan.

c) Perkembangan berpikir

Dalam keadaan pertumbuhan yang biasa, pikiran berkembang secara berangsur-angsur, sampai anak mencapai umur delapan sampai dengan 12 tahun, ingatannya menjadi kuat sekali. Biasanya mereka suka menghafal banyak-banyak. Anak mengalami masa belajar. Pada masa belajar ini menambah pengetahuannya, menambah kemampuannya, mencapai kebiasaan-kebiasaan baik.

d) Perkembangan sosial

Dijelaskan bahwa antara umur 7-8 tahun anak membentuk persahabatan yang erat dengan kelompok yang sejenis dan mempercayakan temannya sebagai sumber sosial dan pemberi dukungan moral bahkan kelompoknya dijadikan sebagai model tingkah laku dan *Social reinforcement*. Selama masa 6-12 tahun banyak orang-orang atau lembaga yang telah mempengaruhi sosial anak-anak. Diantara mereka adalah keluarga, teman sebaya, sekolah dan bahkan yang bukan lembaga seperti media termasuk televisi.⁷⁷

e) Perkembangan moral

Anak-anak mulai mengetahui adanya peraturan-peraturan walaupun mereka sering tidak konsisten dalam mengikuti aturan-aturan tersebut namun mereka menggunakannya dan mengikutinya secara sadar.⁷⁸

f) Perkembangan Agama

Pada masa ini perkembangan agama anak ada pada tingkat kenyataan (*Realistic stage*), dimana konsep-konsep ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep berdasarkan realitas. Sedangkan bentuk dan sifat agamanya adalah..⁷⁹

⁷⁷ Sri Esti Wuryani. D, *Psikologi pendidikan*, hal. 92-93.

⁷⁸ Penjelasan ini merupakan rangkuman dari penulis yang terdapat pada *ibid*, hal 73-81.

⁷⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 66-73.

- (1) *Unreflective*: Anak-anak menerimanya tanpa perenungan 'refleksi'.
- (2) *Egosentic*: Anak menerimanya dengan parameter ego yaitu adanya *value* untuk kepentingannya sendiri.
- (3) *Antropomorphic*: Anak memahami "Konsep kebutuhanan" abstrak dengan mengaitkannya " dengan hal-hal yang konkrit 'manusia'.
- (4) *Verbaized & Ritualized*: Perilaku keagamaannya bersifat verbal dan lahiriah tanpa mengetahui makna *ultimate meaning*.
- (5) *Imitative*: Perilaku keagamaan anak adalah bersifat meniru atas apa yang diserap dari lingkungannya.
- (6) *Wondering*: Ketakjuban anak yang menimbulkan rasa gembira terhadap dunia yang baru dibukanya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁸⁰ Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan dengan kegunaan dari penelitian. Dalam metode penelitian pada dasarnya memuat jenis penelitian, pendekatan

⁸⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

penelitian, metode pengumpul data, analisis data serta subjek penelitian yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini jenis penelitiannya ialah penelitian kualitatif.⁸¹ Peneliti berkedudukan sama dengan subjek penelitian, berusaha memahami makna dibalik perilaku yang tampak, tujuannya adalah mengembangkan teori bukan menguji teori dengan menggunakan paradigma *interpretative*, dimana yang mengetahui dan yang diketahui ada hubungan interaksi langsung dengan menekankan pada hubungan timbal balik bukan sebab akibat. Ciri-ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif,⁸² sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrument kunci, lebih menekankan makna ketimbang hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan

⁸¹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Baca: Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6. Hal itu senada dengan pendapat Bagong dan Surtinah yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mengungkap fenomena sosial dan memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia. Baca: Bagong Suyanto dan Surtinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 174. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tapi oleh Spardely dinamakan *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat *place*, pelaku *actor* dan aktivitas *activity* yang berinteraksi secara energetik. Situasi tersebut dapat di rumah berikut keluarganya dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut jalan yang sedang *ngobrol*. Baca: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 29.

⁸² Deskriptif yaitu menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan suatu gejala dengan gejala lain dalam ruang lingkup sosial. Baca Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 25.

penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau studi kasus.⁸³

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan psikologi. Maksudnya bahwa dalam uraian skripsi ini khususnya pada bagian analisis maupun deskripsi, penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi.

3. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian untuk meneliti pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak adalah:

- a. Orang Tua yang terdiri dari ayah dan ibu, alasannya adalah karena orang tua inilah yang mengaplikasikan pola asuh dalam mendidik anak.
- b. Anak yang terdiri dari anak pertama dan anak kedua. Alasannya adalah karena pola asuh dari orang tua karir itu ditunjukkan kepada anak-anak itu.
- c. Bibi yaitu istri saudara laki-laki ibu. Alasannya karena dia hidup bersama keluarga itu ketika proses penelitian dilakukan.

⁸³ Yaitu penyelidikan mendalam (*indept study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Baca: Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8. Studi kasus terfokus pada fenomena sosial yang bersifat alamiah, dan bukan pada suatu kegiatan atau sample yang sengaja dikonstruksikan untuk keperluan eksperimen, yang merupakan suatu konstruk tersendiri sebagai suatu interaksi antara responden, lapangan penelitian, dan peneliti,. Dalam studi kasus lebih mementingkan kedalaman, dan secara spesifik ia harus holistik dan menyeluruh. Baca: Adam Kuper dan Jesika Kuper, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, (Bandung: Raja Grafindopersada, 2000), hal. 97-98.

d. Pembantu. Alasannya adalah karena dia tinggal di keluarga itu, sehingga dapat diasumsikan bahwa dia banyak berkomunikasi bersama anggota keluarga terutama dengan anak-anak.

4. Metode Pengumpulan data⁸⁴

Metode yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif⁸⁵

Dalam metode ini peneliti berperan bukan hanya sebagai pengamat yang mengamati objek penelitian dari luar tapi peneliti masuk terlibat dalam wilayah objek penelitian. Pada situasi ini adalah peneliti sebagai partisipator yang ikut berpartisipasi dalam dunianya. Peneliti bukan hanya sebagai penonton yang menonton film tapi peneliti sebagai salah satu aktor yang memiliki peran tersendiri dalam film itu.

Dalam menggunakan metode ini peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan identitas diri sebagai peneliti. Peneliti ikut terlibat dan menjadi bagian dari keluarga yaitu dengan menjadi ustadz yang mengajarkan anak perempuan pertamanya untuk dapat membaca al-Qur'an. Waktu pengajarannya kurang lebih dua sampai tiga kali dalam seminggu

⁸⁴ Yaitu cara-cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Baca: Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

⁸⁵ Observasi partisipatif merupakan pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda. Baca: Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal. 122-123.

selama satu setengah jam setiap ba'da Sholat maghrib. Hal ini dilakukan agar hasil pengamatan terhadap pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak lebih obyektif karena terjadi secara alami tanpa ada unsur kepura-puraan atau perilaku yang dibuat-buat.

Dalam menggunakan metode ini penulis berusaha agar dapat mengamati bentuk pola asuh orang tua terhadap anak perempuannya, faktor pendukung dan penghambat dan juga hasilnya. Caranya adalah dengan memperpanjang waktu bersama keluarga misalnya sambil membaca buku di perpustakaan pribadi keluarga atau sekedar makan, minum, baca koran dan nonton televisi.

Metode ini diajukan kepada seluruh anggota keluarga di keluarga Sunaryadi yang terlibat dalam pengasuhan anak-anak, misalnya bapak, ibu, anak-anak, tante dan bibi. Adapun tempatnya berada di rumah keluarga ini.

b. Wawancara Mendalam⁸⁶

Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak menggunakan bahasa formal dan suasana formal, tapi peneliti berusaha agar suasana wawancara penuh dengan nuansa keakraban dalam suasana ngobrol santai dan banyak senda gurau, dengan memahami pembicaraan mereka tanpa pencatatan langsung. Wawancara seperti ini peneliti sebut sebagai wawancara tidak

⁸⁶ Wawancara mendalam merupakan percakapan dengan maksud tertentu secara mendalam. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu .baca Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

berstruktur. Artinya dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terhadap responden dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan kajian penelitian misalnya biografis keluarga, bentuk pola asuh, faktor pendukung dan penghambat dan juga hasilnya. Sifatnya lebih luas dan tidak satu arah karena lebih bersifat humoris dan gambarannya adalah gambaran ngobrol santai tanpa adanya formalisasi dan cenderung psikologis dengan pengkodisian waktu yang tepat.

Metode ini digunakan peneliti untuk diajukan kepada orang tua, anak pertama, bibi dan pembantu tapi tidak diajukan kepada anak kedua yang masih balita. Adapun tempatnya berada di rumah ini.

c. Dokumentasi⁸⁷

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting yang berguna dalam penelitian terutama dokumen-dokumen pribadi (buku catatan pribadi), dokumen keluarga ataupun dokumen resmi misalnya Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan akta kelahiran dengan cara meminta secara lisan atau tulisan baik langsung maupun tidak langsung, atau dengan meminta mereka untuk mengisi blangko sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁸⁷ Dokumentasi merupakan pengarsipan suatu peristiwa penting semisal gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya sebagai dokumen. Adapun dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Baca: Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Tt :Tp, Tt), hal. 142-143.

5. Analisis Data⁸⁸

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan bersifat induktif.⁸⁹ Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data ialah sebagai berikut:

a. Menelaah seluruh data

Dalam poses ini, seluruh data yang diperoleh dari beberapa sumber dan metode dibaca, dipelajari dan ditelaah.

b. Reduksi data

Langkah yang ditempuh dalam proses reduksi data ialah dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam hal ini data yang

⁸⁸ Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Baca: Lexy.J. Moleolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103. Sugiono menambahkan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Baca: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 335.

⁸⁹ Analisis ini berdasarkan data yang telah diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Rumusan hipotesis yang berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah terkumpul. Baca: *Ibid*. Dikatakan induktif karena penulis tidak memaksakan diri untuk membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri. Baca: E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Tt :Tp, Tt), hal. 31.

sekiranya relevan diambil sehingga dapat diolah lebih lanjut kemudian disimpulkan.⁹⁰

c. Menyusun data dalam satuan-satuan

Dalam hal ini, data yang berhasil didapatkan ditentukan unit analisisnya.

d. Mengkategorikan data

Setelah menyusun data dalam satuan-satuan, langkah selanjutnya ialah kategorisasi yaitu mengumpulkan dan memilah-milah data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

e. Pemeriksaan keabsahan data

Dalam mengadakan pemeriksaan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi.⁹¹ Bentuk teknik triangulasinya adalah triangulasi sumber dan tirangulasi metode.⁹² Hal yang dilakukan adalah membandingkan seluruh

⁹⁰ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 4 No.2* (Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Januari, 2003), hal. 149.

⁹¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Baca: Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Baca: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 335.

⁹² Triangulasi sumber berarti peneliti berusaha membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi atau membandingkan pendapat seorang sumber dengan sumber yang lain. Adapun triangulasi metode mengandung arti bahwa peneliti mengecek hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data atau beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Baca: Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330-331. Hal itu senada dengan sugiono yang menjelaskan bahwa dalam teknik ini peneliti mengumpulkan data, kemudian menguji atau mengecek kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama atau mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Baca: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 330.

data dari beberapa metode dan sumber yang ditentukan sebelumnya, kemudian menentukan kredibilitas data.⁹³

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun secara sistematis, merupakan keseluruhan yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berhubungan secara fungsional dalam rangka mendukung maksud yang terkandung dalam skripsi agar mudah dipahami dan dimengerti.

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang merupakan sub-sub sistemnya yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi disebut sebagai halaman-halaman formalitas, terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian bermaterai dari peneliti, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Untuk bagian utama skripsi meliputi: Bab pertama yaitu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori,

⁹³ Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam kepada semua subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan pedoman yang sama. Hasilnya dibandingkan dan diambil yang paling kuat. Peneliti berusaha menguatkan hasil itu dengan melakukan observasi partisipatif dan dokumentasi atau sebaliknya. Hasil observasi partisipatif ditampilkan untuk memperkuat data. Apabila hasilnya belum menguatkan maka yang ditampilkan adalah hasil wawancara mendalam dengan memilih salah satu subjek penelitian yang representatif. Hasil penelitian tersebut disertai komentar teoritis. Moleong menjelaskan bahwa melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan teori jelas menghasilkan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Hal itu bukan berarti menguji atau meniadakan alternatif lain, justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan. Baca: Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 332.

metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua disebut sebagai pembahasan dan hasil penelitian menguraikan tentang gambaran umum keluarga Sunaryadi yang terdiri dari letak geografis, kondisi geografis dan biografi keluarga. Bab ketiga menguraikan tentang penerapan pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya, dan juga hasil dari penerapan pola asuh orang tua karir dalam mendidik anak. Bab keempat merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Adapun untuk bagian akhir dari penyusunan skripsi terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan bagian kedua adalah lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari apa yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pola asuh orang tua karir di keluarga Sunaryadi dalam mendidik anak adalah demokratis. Hal itu dapat dilihat dari segi memberi peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian kepada anak. Penjelasan adalah sbb:
 - a. Peraturan yang diberikan adalah peraturan belajar, peraturan mengikuti kursus privat, peraturan tidur, peraturan bermain, peraturan ibadah, peraturan menonton televisi, dan peraturan uang saku. Peraturan yang diberlakukan tidak kaku, diusahakan didialogkan dan ditunjukan untuk kepentingan anak.
 - b. Penghargaan yang diberikan berupa pujian dan hadiah atas apa yang dilakukannya.
 - c. Hukuman yang diberikan berupa hukuman psikis yaitu dengan memarahinya, melarangnya pergi ke Jember dan mendiamkannya. Hukuman diberikan ketika secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan.

- d. Perhatian yang diberikan berupa pemberian sandang, pangan dan papan, mengajak berdialog dan berpartisipasi, mengajak bercerita, pembiasaan positif dan pemberian keteladanan.
 - e. Pemberian otoritas menekankan pada usaha mensinkronisasikan kepentingan orang tua dengan kepentingan anak, kebebasan berpendapat, memberi kritik atau saran, kesalahan selalu dibimbing dan diperbaiki bukan dihukum sewenang-wenang.
2. Faktor pendukung dalam pola asuh demokratis ini adalah keadaan ekonomi orang tua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain dan lingkungan yang representatif. Adapun faktor penghambatnya adalah pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kelelahan, dan juga keterbatasan pemahaman agama.
 3. Hasil yang dicapai dari pola asuh demokratis yang diterapkan Sunaryadi dan Hermin adalah terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik. Anak pertamanya mendapatkan prestasi akademik, memiliki kemandirian, pengamalan agama dan perilaku sosial yang baik. Adapun anak keduanya dapat menjadi balita yang terbiasa dengan ketidahadiran orang tua di sisinya namun tetap mengenalinya, dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat.

B. Saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pola asuh yang diterapkan dapat berhasil dengan lebih baik. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Orang tua diharapkan mulai membiasakan sholat kepada anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan keteladanan orang tua dengan melaksanakan sholat secara berjamaah seluruh anggota keluarga atau dengan memberlakukan peraturan sholat.
2. Orang tua diharapkan mulai mengajarkan kepada anak bahwa tidak semua yang diminta bisa didapatkan.
3. Orang tua diharapkan memberikan perhatian secara adil baik kepada anak-anaknya sehingga tidak menimbulkan iri hati.
4. Orang tua diharapkan mendidik kemandirian anaknya dalam hal makan, minum, berhias diri, mencuci piring dan mencuci perlengkapan yang dimilikinya.
5. Orang tua diharapkan membiasakan anaknya untuk bangun pagi tanpa harus dibangunkan orang lain.
6. Orang tua diharapkan memberikan keteladanan yang baik dengan bersilaturahmi ke tetangga sekitar sehingga anak bisa mengenal tetangganya.
7. Orang tua diharapkan membiasakan anaknya untuk berolahraga di rumah.

8. Orang tua diharapkan mengenalkan kepada anak sikap mengasihi kepada orang lain misalnya mengajak anaknya ke panti asuhan, ke lokasi anak-anak jalanan atau mengajarkan *sodaqoh* kepada pengemis.
9. Orang tua diharapkan mendidik anaknya untuk membiasakan berjilbab.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para orang tua karir. *Āmīn*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua yang Bijak: Solusi Kreatif menangani Pelbagai Masalah pada Anak*, Bandung : Al-Bayan Mizan Pustaka, 2005.
- Abdurrahman Jamal, *Pendidikan Ala Kanjeng Nabi: 120 Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*, Penerjemah : Jujuk Najibah Ardiyaningsih, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan I*, Jakarta: Logos, Tth.
- _____, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1998.
- Akbar S. Ahmad, "Antropologi Islam", *Jurnal Pengetahuan Modern dalam al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
- Ali Al Qadhi, *Rumah Tanggaku Karirku*, penerjemah: Toha Ma'ruf dan Saiful Hadi, Jakarta: Mutaqim, 2002.
- Amir Mukmin, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Religiousitas Anak" *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Andrias Hehanusa , *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Asri, 'Ku Ingin Sehari Bersama Ayah'. *Majalah Nikah: Rumah Tangga, Gaya Hidup dan Pendidikan Anak*, Edisi 7/1/2002 Oktober.
- Asy-Syantut, Khalid Ahmad. *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak*, penerjemah: A.Rosyad Nurdin dan Y.Nurbayan, Jakarta: Robbani Press, 2005.
- Azril Yahya dan Aden Denuri, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jakarta: Badan Litbang Agama, 1999.

- Badan Nasional Narkotika, *Pencegahan dan Penaggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: BNN, 2006.
- Bagong Sutanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Baharuddin Mohammad Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group, 2007.
- Balson, Maurice, *Bagaimana Menjadi orang Tua Yang Baik, 'Be Coming A Better Parent'*, penerjemah: M.Arifin, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Bawarits Adnan Hasan Shalih, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*, Penerjemah: Sihabuddin, Jakarta : Gema Insani press, 1996.
- _____, *Bahaya Obat Terlarang untuk Anak Kita*, penerjemah: Rusydi Hamid, Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Beny Susetyo, *Politik Pendidikan Penguasa*, Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tt: Tp, Tth.
- Cahyadi Takariawan,, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, Solo: Era Intermedia, 2001.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Crow dan Crow, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka cipta. 1997.
- Fuadaddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga kajian agama dan gender, 1999.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Imam khoiri, "Kembali ke Rumah", *Majalah Bakti*, no. 192. Juni, 2007.
- Iskandar Zulkarnain, ' Mendidik Anak Tanpa Kekerasan', *Majalah Hidayah*, Maret, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jusuf Djajadisastra dan Sutarta, *Pedagogik, Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Dep Dik Bud DirJen Pend Dasar Dan Menengah, 1983.
- Kuper, Adam dan Kuper, Jesika , *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu Sosial*, Bandung: Raja Grafindopersada, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardiya, 'Urgensi Peningkatan Kualitas Lingkungan Keluarga,' *Majalah Bakti*, no. 192. juni 2007.
- Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Nipin Abdul Hakim, M, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- NSR, "Menciptakan Fisik Awet Muda dengan Terapi Minum Air Putih, *Majalah Nikah: Rumah Tangga, Gaya Hidup dan Pendidikan Anak*, edisi 6/1/2002, November.
- Payaman J. Simanjuntak, "Partisipasi Kerja dan Perlindungan Tenaga Kerja Wanita", *Jurnal Wanita dalam Masyarakat Indonesia*, editor: Atho Mudzhar dkk., Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Rutter, Stephen.D, *Child Psychology: a Contemporary Viewpoint, Updated Fifth Edition*, New York: McGraw-Hill Higher Education, 2003.

Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Quran pada Anak, Panduan Bagi Guru TPA, Orang Tua dan Para Pendidik*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Samsul Munir Amin, *Menyampaikan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.

Save. M. Dagum, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, Tth.

Schumm Jeanne Shay, "School Power: Study skill Strategies for Succeeding in School" *Sekolah ? Siapa Takut ? Sukses dan Fan Di Sekolah*, penerjemah : Eva Yulia Lukman Bandung: Mizan Pustaka, 2004.

Siti Fitriyah "Pola Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga Pengusaha konveksi Desa Paesan Kecamatan Kedung Wuni Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2006.

Siti Wahidatun Afrini, 'Keterkaitan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Strategi Menghadapi Masalah (Studi Kasus Paguyuban Pemuda di Dusun Jetis Desa Klepi Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah)' *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2005.

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sri Esti Wuryani.D, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Grasindo 2006.

Sri Sulastari Rifai, "Suatu Tinjauan Historis Prospektif tentang Perkembangan kehidupan dan pendidikan Keluarga", *Jurnal Keluarga Muslim dalam Masyarkat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Sudarman Darmin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sujanto Agus, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 4 No.2* Yogyakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Januari 2003.
- Sulaiman Yusuf, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tanpa Nama, 'Generasi Media', *Republika*, 21 juli 2008.
- Tanpa Nama, " Bagaimana Menghukum Anak", *Majalah Nikah; Rumah Tangga, Gaya Hidup dan Pendidikan Anak*, Edisi 8/1/2002 november.
- Tanpa Nama, " Mengajari Anak Berbicara", *Majalah Nikah; Rumah Tangga, Gaya Hidup dan Pendidikan Anak*, edisi 12/1/2003, November.
- Tanpa Nama, 'Waspada ! Ada Orang Tua Ketiga' *Majalah Nikah: Rumah Tangga, Gaya hidup dan Pendidikan Anak*, edisi 2/1/2002, Maret.
- Tanpa nama, "Menjadi Lembaga Militer yang Anti Kekerasan", *Majalah Putra Angkasa*, nomor. 015 edisi khusus Juli 2007.
- Tanpa nama, "Gerakan Wanita Memaksimalkan Usaha", *Majalah Bakti*, no. 202. April 2008.
- Tysno Sudarto, *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Galang Prees, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman Alwi, *Merokok Haram*, Jakarta: Kautsar Imanuddin Press, 2002.

Utami Munandar S.C, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, Jakarta: UII, 1985.

Wasid Asdi, *30 Kiat Mendidik Anak Anak*, Yogyakarta : Hikayat, 2006.

Wyckoff Jerry dan nell Barbara C.U, *Disiplin tanpa Teriakan dan Pukulan*, penerjemah : Rita Wiryadi, Jakarta : Bina Rupa Aksara. Tth

Yakan Muna Hadad, *Hati-hati Terhadap Media yang Merusak Anak*, Penerjemah: Salim Basyaharil, Jakarta : Gema Insani Press, 2000.

Yulia, "Menanamkan disiplin kepada si buah hati", *Majalah Nikah: Rumah Tangga, Gaya Hidup dan Pendidikan Anak*, edisi 4/1/2002, Agustus.

Yusuf Muhammad Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: AKAFA PRES, 1997.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. Pedoman Observasi Partisipatif

1. Letak geografis keluarga Sunaryadi.
2. Kondisi Geografis keluarga Sunaryadi.
3. Penerapan Pola asuh dalam mendidik anak.
4. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh dalam mendidik anak.
5. Hasil pola asuh dalam mendidik anak.

B. Data Dokumentasi

- Biografi keluarga Sunaryadi.

C. Pedoman Wawancara Mendalam

1. Kepada orang tua (Sunaryadi dan Hermin)
 - a. Ceritakan kisah hidup anda ?
 - b. Ceritakan tentang pekerjaan anda ?
 - c. Bagaimana pendapat anda tentang status anda ? Jelaskan !
 - d. Apa pendapat anda tentang peraturan ?
 - e. Adakah peraturan di rumah? Apa saja!
 - f. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan ?
 - g. Apakah anda menghargai anak ? Apa saja!
 - h. Bagaimanakah anda menghargai anak?
 - i. Adakah pemberlakuan hukuman ? Apa saja !
 - j. Bagaimanakah cara menerapkan hukuman !
 - k. Apakah anak diperhatikan ?
 - l. Bagaimana memberi perhatian kepada anak ? Apa saja !
 - m. Apakah anda memiliki otoritas dalam keluarga?
 - n. Bagaimana menunjukan otoritasnya dalam mengasuh anak ?
 - o. Pola asuh apakah yang diterapkan ?
 - p. Adakah faktor pendukung dan penghambat ? Apa saja!
 - q. Apa sajakah hasil yang dicapai!

2. Kepada Bibi (Ani)

- a. Ceritakan kisah hidup anda ?
- b. Ceritakan tentang pekerjaan anda ?
- c. Bagaimana pendapat anda tentang status anda ? Jelaskan !
- d. Apa pendapat anda tentang peraturan ?
- e. Adakah peraturan di rumah untuk anak? Apa saja!
- f. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan ?
- g. Apakah anak dihargai ? Apa saja!
- h. Bagaimanakah anak dihargai?
- i. Adakah pemberlakuan hukuman ? Apa saja !
- j. Bagaimanakah cara menerapkan hukuman !
- k. Apakah anak diperhatikan ?
- l. Bagaimana memberi perhatian kepada anak ? Apa saja !
- m. Apakah anda memiliki otoritas dalam keluarga?
- n. Bagaimana orang tua menunjukan otoritasnya?
- o. Pola asuh apakah yang diterapkan ?
- p. Adakah faktor pendukung dan penghambat ? Apa saja!
- q. Apa sajakah hasil yang dicapai!

3. Kepada Pembantu (Sam)

- a. Ceritakan kisah hidup anda ?
- b. Ceritakan tentang pekerjaan anda ?
- c. Bagaimana pendapat anda tentang status anda ? Jelaskan !
- d. Apa pendapat anda tentang peraturan ?
- e. Adakah peraturan di rumah untuk anak? Apa saja!
- f. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan ?
- g. Apakah anak dihargai ? Apa saja!
- h. Bagaimanakah anak dihargai?
- i. Adakah pemberlakuan hukuman ? Apa saja !

- j. Bagaimanakah cara menerapkan hukuman !
- k. Apakah anak diperhatikan ?
- l. Bagaimana memberi perhatian kepada anak ? Apa saja !
- m. Apakah anda memiliki otoritas dalam keluarga?
- n. Bagaimana orang tua menunjukan otoritasnya?
- o. Pola asuh apakah yang diterapkan ?
- p. Adakah faktor pendukung dan penghambat ? Apa saja!
- q. Apa sajakah hasil yang dicapai!

4. Kepada Anak Pertama (Tissa)

- a. Ceritakan kisah hidup kamu ?
- b. Ceritakan tentang sekolah kamu ?
- c. Bagaimana pendapat kamu tentang status kamu? Jelaskan !
- d. Apa pendapat kamu tentang peraturan ?
- e. Adakah peraturan di rumah untuk kamu? Apa saja!
- f. Bagaimanakah peraturan itu diberlakukan ?
- g. Apakah kamu dihargai ? Apa saja!
- h. Bagaimanakah kamu dihargai?
- i. Adakah pemberlakuan hukuman untuk kamu? Apa saja !
- j. Bagaimanakah kamu dihukuman !
- k. Apakah kamu diperhatikan ?
- l. Bagaimana kamu diperhatikan ? Apa saja !
- m. Apakah orang tua berkuasa atas kamu?
- n. Bagaimana orang tua menunjukan otoritasnya?
- o. Pola asuh apakah yang diterapkan ?
- p. Adakah faktor pendukung dan penghambat ? Apa saja!
- q. Apa sajakah hasil yang dicapai!

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Mei 2008
 Jam : 18.45-20.30 WIB
 Lokasi : Rumah keluarga Sunaryadi
 Sumber Data : Tissa (Anak Pertama)

Deskripsi data:

Informan adalah anak pertama dari orang tua karir di keluarga Sunaryadi. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Sunaryadi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis, kondisi geografis, riwayat hidup, penerapan pola asuh orang tua, faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasilnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa rumahnya beralamatkan di kompleks TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto, terletak di daerah perkotaan namun sejuk karena dikelilingi sawah dan kebun. Berbatasan dengan Lanud adisutjipto, STTA, Musium Dirgantara dan SMP Angkasa. Rumah yang didiaminya adalah rumah dinas milik TNI AU. Rumahnya berwarna biru dan terdiri dari 16 ruangan.

Informan memiliki nama lengkap Herdi Fitrienne Saintissa Yanuaristi. Panggilannya Tissa dan lahir di Yogyakarta, tanggal 23 Januari 1999. duduk di kelas 3 SD Ungaran 1 Kota Gede Yogyakarta (untuk lebih jelasnya baca lampiran biodata keluarga Sunaryadi), dia pulang sekolah pada siang hari (12.30), tidur malam hari (21.30) dan bangun pada pagi hari (04.30-05.00). Ayahnya berstatus sebagai Personil TNI AU, berdinis di Bandung kurang lebih sembilan bulan, pulanginya hanya hari sabtu dan minggu. Ibunya bekerja sebagai Dosen di UGM, pulanginya malam hari.

Peraturan yang diberlakukan untuknya didialogkan dan harus dipatuhi antara lain: peraturan belajar (Waktu belajar :setelah maghrib- maksimal 21.00 WIB. Materi belajar: PAI, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Jawa. Tempat belajar: kamar pribadi), peraturan kursus privat (al-Qur'an, bahasa Inggris, komputer, musik: jadwal berubah-ubah), peraturan tidur (setelah belajar kecuali liburan), peraturan ibadah (sholat dan puasa), peraturan bermain (setelah pulang sekolah dan liburan), peraturan menonton TV (larangan menonton di waktu belajar dan sinetron) dan peraturan uang saku (100.000 perbulan/3.000 perhari: untuk kelas 3). Penghargaan yang diberikan oleh orang tua berupa pujian dan hadiah yang diberikan ketika dia berprestasi, taat pada orang tua dan ketika dia memintanya. Hukuman yang diberikan orang tua berupa hukuman marah, dilarang pergi ke Jember dan tidak diajak bicara (diam). Informan merasa banyak diperhatikan karena orang tuanya sering menghubunginya dengan HP, mengajaknya bercerita,

mengajarinya minum air putih dn tidak merokok dan sering mengajaknya jalan-jalan. Informan tidak merasa dikekang karena merasa bebas. Dia mengetahui sebab dihukum dan dihargai.

Informan memahami bahwa pekerjaan orang tua menjadikannya merasa lebih baik dan mendapatkan apa yang diinginkan. Walaupun demikian dia ingin lebih sering bersama orang tua. Informan mengakui bahwa dia berprestasi dalam bidang akademik dengan memegang ranking satu di kelasnya dan sering mendapatkan penghargaan (piala). Dapat bermain keyboard, baca al-Qur'an, sholat, berbahasa Inggris, menyayangi orang-orang di sekelilingnya. Misalnya orang tua, bibi, pembantu, guru, adik dan teman-temannya.

Interpretasi

Tempat tinggal keluarga sangat nyaman (proporsional) dan strategis. Anak pertama dari keluarga ini masih anak-anak dengan kegiatan harian yang teratur. Status orang tua di keluarga inia dalah orang tua karir. Orang tua memberikan banyak peraturan, hukuman non fisik dan penghargaan dan perhatian. Orang tua memberikan kebebasan anak yang bertanggung jawab. Faktor pendukungnya adalah kondisi ekonomi sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu. Adapun hasil yang dicapai dapat dilihat dari prestasi akademis, pengamalan agama dan perilaku sosial.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam

Hari/Tanggal	: Rabu, 21 Mei 2008
Jam	: 19.00-21.15 WIB
Lokasi	: Rumah keluarga Sunaryadi
Sumber Data	: Sam (Pembantu)

Deskripsi data:

Informan adalah seorang pembantu yang bekerja di keluarga Sunaryadi. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Sunaryadi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis, kondisi geografis, riwayat hidup, penerapan pola asuh orang tua, faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasilnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa rumahnya beralamatkan di kompleks TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto, terletak di daerah perkotaan namun sejuk karena dikelilingi sawah dan kebun. Berbatasan dengan Lanud adisutjipto, STTA, Musium Dirgantara dan SMP Angkasa. Rumah yang didiaminya adalah rumah dinas milik TNI AU.

Informan memiliki nama lengkap Samiati. Panggilannya Mba Sam (Sam) dan lahir di Jember, tepatnya di jalan Kalisat No. 30 Atjasa Jawa Timur, tanggal 18 oktober 1979. Pendidikan terakhirnya adalah SMA (untuk lebih jelasnya baca lampiran biodata keluarga Sunaryadi). Dia tinggal di rumah keluarga Sunaryadi selama 24 jam. Pekerjaannya adalah menyiapkan keperluan harian keluarga, terutama untuk mengasuh anak-anak majikannya dan harus dapat menjadi ibu pengganti. Majikannya, yang satu berstatus sebagai Personil TNI AU, berdinis di Bandung kurang lebih sembilan bulan, pulanginya hanya hari sabtu dan minggu, yang dua bekerja sebagai Dosen di UGM, biasanya pulanginya malam hari bahkan bias pulang berhari-hari ketika ada acara seminar (tugas kampus).

Peraturan yang diberlakukan untuknya didialogkan dan harus dipatuhi antara lain: peraturan belajar (waktu belajar, materi belajar, tempat belajar), peraturan kursus privat (al-Qur'an, bahasa Inggris, komputer, musik), peraturan tidur, peraturan ibadah, peraturan bermain dan peraturan menonton TV. Penghargaan yang diberikan oleh orang tua berupa pujian dan hadiah yang diberikan ketika dia berprestasi, ketika orang tua ingin memberinya tanpa harus diminta dan ketika dia memintanya. Hukuman yang diberikan berupa hukuman marah, dilarang pergi ke Jember dan tidak diajak bicara (diam). Tidak ada hukuman fisik. Informan mengakui bahwa anak pertama dari majikannya banyak diperhatikan karena mereka sering menghubunginya dengan HP, mengajak anaknya bercerita dan sering mengajaknya jalan-jalan. Dia juga merasa diperhatikan dan dianggap sebagai bagian dari anggota keluarga.

Informan menganggap bahwa anak majikannya betah di rumah dan tidak merasa di kekang.

Informan memahami bahwa pekerjaan majikannya dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka walaupun jarang ada di rumah. Keluarga terbatu dengan adanya saudara lain Informan menjelaskan bahwa anak pertama majikannya berprestasi dalam bidang akademik dengan memegang ranking satu di kelasnya dan sering mendapatkan penghargaan. Dapat bermain keyboard, baca al-Qur'an, sholat, menjadikan orang tuanya sebagai idola dan dapat bergaul dengan teman-temannya. Adapun anak keduanya dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat dan baik. Informan menganggap bahwa anak kedua dari majikannya adalah balita yang paling sehat, pintar dan lucu.

Interpretasi

Tempat tinggal keluarga sangat nyaman (proporsional) dan strategis. Pembantu dalam keluarga ini masih muda dan belum berkeluarga. Statusnya di keluarga ini adalah orang tua karir yang sibuk Orang tua memberikan banyak peraturan, hukuman non fisik dan penghargaan dan perhatian. Orang tua memberikan kebebasan anak yang bertanggung jawab. Faktor pendukungnya adalah kondisi ekonomi dan bantuan dari pihak lain sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu. Adapun hasil yang dicapai pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademis, pengamalan agama dan perilaku sosial (bagi anak pertama).

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Mei 2008
 Jam : 20.30- 21.10 WIB
 Lokasi : Rumah keluarga Sunaryadi
 Sumber Data : Hermin (Ibu karir)

Deskripsi data:

Informan adalah ibu karir di keluarga Sunaryadi. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Sunaryadi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis, kondisi geografis, riwayat hidup, penerapan pola asuh, faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasilnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa rumahnya adalah rumah dinas milik TNI AU yang beralamatkan di komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto, terletak di daerah perkotaan namun sejuk karena dikelilingi sawah dan kebun. Berbatasan dengan Lanud adisutjipto (Utara), STTA (Timur), Musium Dirgantara (Selatan) dan SMP Angkasa (Barat).

Informan memiliki nama lengkap Hermin Indah Wahyuni. Panggilannya Ibu Hermin (Hermin) dan lahir di Jember, tanggal 22 Maret 1973. Dia bekerja sebagai Dosen dan Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi Fisipol di UGM. Suaminya berstatus sebagai Personil TNI AU, berdinis di Bandung kurang lebih sembilan bulan, pulanginya hanya hari sabtu dan minggu. (untuk lebih jelasnya baca lampiran biodata keluarga Sunaryadi), Pekerjaan informan menjadikannya sibuk di luar rumah. Untuk hari-hari biasa di pulang malam hari (sebelum Isya), ketika ada pekerjaan yang menumpuk dia pulang sampai jam sepuluh. Ketika mengikuti seminar atau undangan tertentu dia tidak pulang berhari-hari bahkan sampai seminggu. Hari liburinya adalah sabtu dan minggu.

Informan merasa tidak memberlakukan peraturan yang berarti bagi anak-anaknya, suaminya yang banyak memberikan peraturan. Penghargaan yang diberikan kepada anaknya berupa pujian dan hadiah yang diberikan ketika dia berprestasi, taat pada orang tua dan ketika dia memintanya atau tidak diminta tapi dia ingin memberikanya misalnya ketika pulang dari luar kota. Hukuman yang diberikan berupa hukuman marah, dilarang pergi ke Jember dan tidak diajak bicara (diam). Informan merasa banyak memperhatikan anak-anaknya dengan menghubunginya lewat HP (bukan SMS), memberikan keteladanan, tidak menelantarkan anak-anaknya dengan memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan: menata rumah dan perpustakaan, mengenalkan komputer, memberi HP) dan sekunder (mengajak berdialog, bercerita, terlibat dengan kegiatan anak, seius bekerja,

membiasakan membaca. menjaga keharmonisan dengan semua anggota keluarga, menjaga kesehatan tidak merokok dan memperbanyak air putih, berusaha tetap di rumah ketika ada waktu atau mengajak anak-anaknya jalan-jalan dan belanja). Informan tidak menganggap anaknya sebagai seseorang yang segala sesuatunya harus diatur, dia berharap anaknya dapat menentukan dirinya sendiri atau mandiri.

Informan memahami bahwa pekerjaannya menjadikannya merasa lebih baik dan sangat membantu dalam mengasuh anak-anaknya, terutama kebutuhan primer. Tapi dia merasa kelelahan karena pekerjaannya. Dia juga mengakui keterbatasan pemahaman agama yang dimilikinya.

Informan mengakui bahwa anaknya berprestasi dalam bidang akademik dengan memegang ranking satu di kelasnya dan sering mendapatkan penghargaan. Dapat bermain keyboard, baca al-Qur'an, sholat, berbahasa Inggris, berbahasa Jerman dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekelilingnya baik yang muda maupun yang tua. Misalnya orang tua, bibi, pembantu, guru, adik dan teman-temannya. Dia bangga dengan anak keduanya karena pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat.

Interpretasi

Tempat tinggal keluarga sangat nyaman (proporsional) dan strategis. Orang tua dalam keluarga ini adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua memberikan peraturan, hukuman non fisik dan penghargaan dan perhatian. Orang tua memberikan kebebasan anak yang bertanggung jawab. Faktor pendukungnya adalah kondisi ekonomi dan bantuan dari pihak lain sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu. Adapun hasil yang dicapai pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademis, pengamalan agama dan mandiri (bagi anak pertama)

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Mei 2008
Jam : 20.00-21.00 WIB
Lokasi : Rumah keluarga Sunaryadi
Sumber Data : Ani (Bibi)

Deskripsi data:

Informan adalah saudara perempuan dari ibu atau bibi dari anak-anak di keluarga Sunaryadi. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Sunaryadi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis, kondisi geografis, riwayat hidup, penerapan pola asuh orang tua, faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasilnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa rumah yang didiaminya adalah rumah dinas milik TNI AU yang beralamatkan di komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto.

Informan memiliki nama lengkap Anita. Panggilannya Mami Ani (Ani) dan lahir di Jember Jawa Timur, tanggal 09 oktober 1970. Pendidikan terakhirnya adalah SMA. Dia tinggal di rumah keluarga Sunaryadi selama 24 jam. Pekerjaan utamanya adalah membantu keluarga Sunaryadi mengasuh anak-anak mereka atau menjadi ibu pengganti sementara. Hal ini dia lakukan karena ada kesempatan. Saudaranya, yang satu berstatus sebagai Personil TNI AU, berdinis di Bandung kurang lebih sembilan bulan, pulanginya hanya hari sabtu dan minggu, yang dua bekerja sebagai Dosen di UGM, biasanya pulanginya malam hari.

Peraturan yang diberlakukan untuk anak didialogkan dan harus dipatuhi antara lain: peraturan belajar (waktu belajar, materi belajar, tempat belajar) dan peraturan kursus privat (al-Qur'an, bahasa Inggris, komputer, musik). Penghargaan yang diberikan oleh orang tua berupa pujian dan hadiah yang diberikan ketika anak berprestasi, dan ketika anak memintanya. Hukuman yang diberikan berupa hukuman marah, dilarang pergi ke Jember dan tidak diajak bicara (diam). Informan mengakui bahwa anak pertama dari saudaranya banyak diperhatikan karena orang tuanya sering menghubunginya dengan HP ketika tidak ada di rumah, menyekolahkanya di sekolah favorit, memberikan keteladanan yang baik: baca buku, membuat perpustakaan dan sering mengajaknya jalan-jalan. Dia juga merasa diperhatikan dan dianggap sebagai bagian dari anggota keluarga. Informan menganggap bahwa anak saudaranya betah di rumah dan orang tua tidak berlaku kasar kepada anak.

Informan memahami bahwa pekerjaan saudaranya dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka bahkan dapat dikatakan lebih dari cukup Informan menjelaskan bahwa anak pertama dari saudaranya berprestasi dalam bidang akademik dengan memegang ranking satu di kelasnya dan sering mendapatkan penghargaan. Dapat bermain keyboard, baca al-Qur'an, sholat, tidak sedih ditinggal orang tua dan biasa tidur sendiri. Adapun untuk anak keduanya dikatakan lebih baik dibanding anak pertamanya ketika masih seumuran.

Interpretasi

Tempat tinggal keluarga sangat nyaman (proporsional) dan strategis. Saudara dalam keluarga ini membantu mnegasuh anak-anak. Statusnya di keluarga ini adalah ibu pengganti sementara. Orang tua dalam keluarga ini adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua memberikan banyak peraturan, hukuman non fisik dan penghargaan dan perhatian. Orang tua memberikan kebebasan anak yang bertanggung jawab. Faktor pendukungnya adalah kondisi ekonomi dan bantuan dari pihak lain sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu. Adapun hasil yang dicapai pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademis, pengamalan agama dan mandiri (bagi anak pertama)

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Mendalam

Hari/Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2008
 Jam : 19.15-20.30 WIB
 Lokasi : Rumah keluarga Sunaryadi
 Sumber Data : Sunaryadi (Ayah)

Deskripsi data:

Informan adalah ayah karir dari anak-anak di keluarga Sunaryadi. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah keluarga Sunaryadi. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut letak geografis, kondisi geografis, riwayat hidup, penerapan pola asuh, faktor pendukung, faktor penghambat, dan hasilnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa rumahnya rumah dinas milik TNI AU (bisa dipindahkan sesuai ketentuan) yang beralamatkan di komplek TNI AU Blok K No 12 Lanud Adisutjipto, terletak di daerah perkotaan namun sejuk karena dikelilingi sawah dan kebun. Berbatasan dengan Lanud adisutjipto, STTA, Musium Dirgantara dan SMP Angkasa.

Informan memiliki nama lengkap Sunaryadi, berstatus sebagai Personil TNI AU (untuk lebih jelasnya baca lampiran biodata keluarga Sunaryadi), berdinis pendidikan di Bandung kurang lebih sembilan bulan dari bulan Maret sampai bulan september, pulanginya hanya hari sabtu dan minggu. Adapun kantor dinasny di Akademi Angkatan Udara, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Untuk kegiatan hariannya di berangkat kantor sekitar jam 07.30 WIB dan pulang sekitar jam 16.00 WIB. Untuk hari liburinya Sabtu dan Minggu.

Informan memberlakukan peraturan yang berarti bagi anak-anaknya. Peraturan yang diberlakukan untuknya didialogkan dan harus dipatuhi antara lain: peraturan belajar (Waktu belajar :setelah maghrib- maksimal 21.00 WIB. Materi belajar: PAI, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Jawa. Tempat belajar: kamar pribadi), peraturan kursus privat (al-Qur'an, bahasa Inggris, komputer, musik: jadwal berubah-ubah), peraturan tidur (setelah belajar kecuali liburan), peraturan ibadah (sholat dan puasa), peraturan bermain (setelah pulang sekolah dan liburan), peraturan menonton TV (larangan menonton di waktu belajar dan sinetron) dan peraturan uang saku (100.000 perbulan/3.000 perhari: untuk kelas 3). Penghargaan yang diberikan kepada anaknya berupa pujian dan hadiah yang diberikan ketika dia berprestasi, taat pada orang tua dan ketika dia memintanya atau tidak diminta tapi dia ingin memberikanya misalnya ketika pulang dari luar kota. Hukuman yang diberikan berupa hukuman marah, dan dilarang pergi

ke Jember Informan merasa banyak memperhatikan anak-anaknya dengan menghubunginya lewat HP (bukan SMS), memberikan keteladanan, tidak menelantarkan anak-anaknya dengan memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan: menata rumah dan perpustakaan, mengenalkan komputer, memberi HP) dan sekunder (mengajak berdialog, bercerita, terlibat dengan kegiatan anak, seius bekerja, membiasakan membaca (buku dan al-Qur'an), menjaga keharmonisan dengan semua anggota keluarga, menjaga kesehatan tidak merokok dan memperbanyak air putih, berusaha tetap di rumah ketika ada waktu atau mengajak anak-anaknya jalan-jalan dan belanja). Informan tidak menganggap anaknya sebagai seseorang yang segala sesuatunya harus diatur, dia berharap anaknya dapat menentukan dirinya sendiri atau mandiri.

Informan memahami bahwa pekerjaannya menjadikannya merasa lebih baik dan sangat membantu dalam mengasuh anak-anaknya, terutama kebutuhan primer. Tapi dia merasa kelelahan karena pekerjaannya. Dia juga mengakui keterbatasan pemahaman agama yang dimilikinya.

Informan mengakui bahwa anaknya berprestasi dalam bidang akademik dengan memegang ranking satu di kelasnya dan sering mendapatkan penghargaan. Dapat bermain keyboard, baca al-Qur'an, sholat, berbahasa Inggris, berbahasa Jerman dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekelilingnya baik yang muda maupun yang tua. Misalnya orang tua, bibi, pembantu, guru, adik dan teman-temannya. Adapun untuk anak keduanya tumbuh dan berkembang dengan baik.

Interpretasi

Tempat tinggal keluarga sangat nyaman (proporsional) dan strategis. Orang tua dalam keluarga ini adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua memberikan banyak peraturan, hukuman non fisik dan penghargaan dan perhatian. Orang tua memberikan kebebasan anak yang bertanggung jawab. Faktor pendukungnya adalah kondisi ekonomi dan bantuan dari pihak lain sedangkan penghambatnya adalah keterbatasan waktu. Adapun hasil yang dicapai pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademis, pengamalan agama dan mandiri (bagi anak pertama)

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi Partisipatif

Tanggal	: 14 Mei-28 November 2008
Lokasi	: Rumah keluarga Sunaryadi
Sumber Data	: Seluruh anggota keluarga Sunaryadi

Deskripsi data:

Sumber data adalah seluruh keluarga Sunaryadi baik itu orang tua, anak-anak, bibi dan pembantunya. Observasi ini dilaksanakan di rumah keluarga Sunaryadi. Data lapangan yang ingin didapatkan adalah menyangkut letak geografis, kondisi geografis, penerapan pola asuh, faktor pendukung, faktor penghambat dan hasil dari pola asuh itu. Tujuan observasi partisipatif adalah membandingkan, menambahkan dan memperkuat hasil dokumentasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil observasi partisipatif tersebut terungkap bahwa: Keluarga Sunaryadi bertempat tinggal di rumah dinas yang terletak di kompleks Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AU) Blok K No 12 Lanud Adisutjipto Yogyakarta. Rumah dinas yang ditempatinya berada di lokasi yang sangat strategis untuk dijangkau, karena terletak di daerah perkotaan dan tidak terlalu jauh dari jalan raya. Meskipun demikian suasanaanya sejuk, tenang dan alami. Kesejukan dan kealamiannya didukung oleh tempatnya yang dikelilingi persawahan dan pepohonan. Rumah dinas tersebut berada di sebelah timur jalan raya Janti dengan batasan-batasan dengan Lanud Adisutjipto dari sebelah Utara, Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto (STTA) dari sebelah Selatan, Musium Dirgantara dari sebelah Timur, SMP Angkasa dari sebelah Barat Sebagai rumah dinas milik TNI AU maka rumah tersebut bukan merupakan rumah pribadi milik keluarga Sunaryadi yang dapat ditempati sesuai dengan keinginan keluarga. Pada suatu waktu tertentu berdasarkan peraturan yang berlaku di kompleks TNI AU keluarga Sunaryadi bisa diminta untuk berpindah tempat tinggal. Mereka diperbolehkan menempati rumah tersebut selama masih aktif dinas di Yogyakarta baik yang dinas di Akademi Angkatan Udara maupun di Lanud Adisutjipto. Walaupun rumah tersebut sangat sederhana namun struktur bangunannya cukup bagus dan fondasi bangunan yang begitu kuat sehingga tidak mengalami kerusakan yang berarti ketika terjadi gempa di Yogyakarta. Bangunan tersebut terdiri dari : Halaman Taman yang ditanami tumbuh-tumbuhan dan pohon ditambah dengan rangkaian bunga-bunga hias. Halaman Parkir untuk parkir mobil, motor dan sepeda. Halaman Teras dengan diletakannya dua kursi kecil dan satu kursi panjang ditambah meja sederhana. Ruang Tamu yang terdapat di dalamnya kursi, meja, dan foto keluarga. Ruang Perpustakaan terdiri dari rak perpustakaan orang tua dan rak perpustakaan anak ditambah meja dan kursi baca. Ruang Makan terdapat di dalamnya: mesin penanak nasi, kursi, meja dan juga kulkas. Ruang Dapur dengan segala perlengkapannya seperti: kompor, mesin cuci, rak piring dan gelas, tempat

penyimpanan makanan, alat dan bahan memasak dan juga tempat pencucian. Bagasi Mobil, Motor dan Sepeda. Ruang Gudang untuk penyimpanan barang-barang bekas misalnya buku-buku. yang sudah tidak terpakai. Ruang Keluarga yang terdapat papan tidur, almari, televisi, DVD, komputer, pajangan dan keyboard. Ruang kamar yang terdiri dari : Kamar Orang Tua terdiri dari tempat tidur, tempat pakaian, tempat belajar dan tempat aksesoris perempuan. Kamar Bibi dan Anak Kedua terdiri dari tempat tidur, tempat pakaian, tempat mainan dan tempat makanan Balita. Kamar Anak Pertama terdiri dari tempat tidur, tempat pakaian, rak perlengkapan belajar dan tempat belajar. Kamar Pembantu yang terdapat di dalamnya tempat pakaian dan tempat tidur. Kamar Mandi terdiri dari kamar mandi depan dan kamar mandi belakang. (14 Mei, jam 16.30- 21.00 WIB)

Ibu meminta izin kepada anak karena telat, neneknya menelpon dari Jember (15 Mei, jam 19.00-20.00 WIB). Anak bercanda dengan bibinya, pembantu dan adiknya di kamar (16 Mei jam 18.45-20.30 WIB). Anak menuruti perintah pembantu (16 Mei, jam 08.30-10.00 WIB,). Ibu berpelukan dengan anaknya, menciumnya, mengucapkan sayang ketika pulang kantor (27 Mei, jam 18.30- 20.00 WIB). Kamar anak rapi, buku disampul dan ditata (16 Mei, jam 08.30-10.00 WIB). Ibu menanyakan kegiatan sekolah, anak belajar dengan ibunya di kamar keluarga (21 Mei, jam 18.30 sampai 20.30 WIB). Anak berkumpul bersama seluruh anggota keluarga berbincang bincang masalah kegiatannya (21 Mei, jam 18.30-20.30 WIB). Anak belajar di luar kamar dengan berpindah tempat dan bertanya kepada ibunya tentang sesuatu yang tidak diketahui (23 Mei, jam 18. 45-20.25 WIB) Anak suka membaca buku cerita perpustakaan, anak ditelpon temannya tentang libur sekolah dia semangat sekolah, anak ditelpon temannya tentang libur sekolah, anak semangat sekolah, TV dinyalakan dan ibu mengontrol acaranya ((28 Mei, jam 18.45-20.25 WIB). Ibu melanjutkan tugas kantor di rumah anak menanggapi, Anak tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar di luar kamar (30 Mei, jam 18.45-20.25 WIB). Anak belajar di kamar, bapak bermain dengan balita dengan menggendongnya di dalam dan di luar kamar, pakaian yang dipakai bapak adalah kaus lengan pendek dan celana (31 Mei, jam 19.15-20.30 WIB).

Anak dapat melakukan beberapa hal : Membaca al-Qur'an secara pasif sampai pada juz ke dua belas, Surat Hud ayat 25. Hapal beberapa doa pendek : doa kedua orang tua, doa selamat dunia akhirat, doa diberi kemudahan, doa ditunjukkan kejalan yang haq, doa minta ampun, doa sehari-hari antara lain: doa sebelum dan sesudah tidur, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa bersin. Hapal dan suka membaca hadits nabi yang berbunyi menuntut ilmu itu wajib bagi orang-orang islam baik laki-laki maupun perempuan. Hapal surat pendek 'Juz 'Amma' antara lain: an-Nas, al-Falaq, al-Ihlaq, al-Kautsar adapun untuk surat yang lain perlu dituntun bacaannya. Hapal bacaan dan gerakan sholat. Semua gerakan dan bacaannya sudah lancar kecuali bacaan tahyat akhir belum teratur dan perlu dituntun. Anak bermain bersama keluarga setelah mengaji (4 Juni, jam 19.00-20.45 WIB). Anak ikut kursus keyboard di rumah bersama gurunya (4 Juni 2008, jam 16.30-17.15 WIB). Orang tuanya menelpon dari Bandung menanyakan kabar dan kegiatannya (6

Juni, pukul 18. 55- 20.30 WIB). Anak menunjukkan dua hasil kreasinya yang ditempel di kaca rumahnya (11 Juni, jam 18.00- 20.00 WIB). Anak bermain bersama adiknya (14 juni 2008, jam 19.15-20.05 WIB). Bapak pulang ke rumah (21 Juni, jam 19.30-20.15 WIB). Seluruh anggota keluarga kecuali bapak bercanda bersama di halaman teras (18 Juni, jam 18. 45-20 WIB). Ibunya telat pulang sehingga meminta izin kepada anak lewat HP (25 Juni, pukul 19.00-8.45 WIB). Ibu memarahi anaknya karena ngajinya malas, balita mengalami sakit dan sering menangis (27 Juni pukul 18.00-20.00 WIB). Keluarga menonton TV dan Ibu mengontrol acara (29 Juni, jam 14.00-15.00 WIB)

Orang tua mengabulkan permintaan anak untuk ikut acara mereka (2 Juli, jam 19.00-20.45 WIB). Anak menyanyikan beberapa lagu dengan keyboardnya dan ditirukan oleh ibunya (25 Oktober, jam 18.30- 20.30 WIB). Dialog waktu ngaji bersama keluarga (25 Oktober pukul 18.30-20.30 WIB). Anak menonton acara TV bersama-sama dengan ibunya. Kemudian belajar di kamar tertutup (21 Nopember, jam 18.15-19.15 WIB)

Pakaian yang sering dipakai Sunaryadi adalah kaus lengan pendek dan celana, Hermin memakai daster, Tissa memakai pakaian tidur, Ani memakai daster, sedangkan Sam memakai celana levis dan kaus. Anak terbiasa dengan memakan sayur-sayuran, buah-buahan (Strobery), lauk pauk (ayam, tahu, tempe, telur, krupuk dan ikan), air putih dan susu. Adapun untuk balita sudah disediakan susu, bubur Platina dan Morinaga. Anak jarang mengalami sakit, selalu merasa disayangi, dihargai dan merasakan keamanan dan kenyamanan di rumah. Balita tidak pernah lepas kontrol dari pengasuhan. Karena yang mengasuhnya bukan hanya Sunaryadi dan Hermin tapi juga Sam, Ani bahkan Tissa. Lingkungan sekitar atau masyarakat yang representatif karena: Karakter masyarakat dalam keluarga ini tidak suka ikut campur tangan dalam masalah keluarga tertentu. Tidak suka berbuat kekacauan atau keributan karena berada di perumahan dinas. Kondisi lingkungan yang aman dan kondusif karena adanya sistem keamanan yang ketat hal ini bisa dilihat dengan adanya penjagaan oleh Provost baik di pintu belakang maupun pintu depan sebagai jalan untuk memasuki wilayah ini. Masyarakat yang jauh dari kemaksiatan hal ini bisa dibuktikan selama penelitian berlangsung misalnya main judi, mabuk- mabukan. Tidak ada satupun rumah yang membuka playstation. Kebiasaan anak-anak komplek bermain di rumah dan tidak banyak berkeliaran di jalan-jalan. Berdekatan dengan masjid Lanud Adisutjipto Abdurrahim. Bukan area jalan raya dimana banyak kendaraan berlalu-lalang menimbulkan kebisingan, hanya terdengar suara dari pesawat terbang yang tidak terlalu membuat kebisingan atau beberapa mobil milik pribadi dan tetangga. Icha dapat memberi respon terhadap rangsang tertentu. Dia menangis ketika merasakan lapar atau haus, pakaiannya basah, dia juga akan menangis ketika mengalami kedinginan atau kepanasan dan dia akan tersenyum ketika melihat sesuatu yang disukainya. Icha melakukan gerak refleks terhadap anggota badannya dan dia mengulangnya. Sebagai contoh, dia secara tidak sengaja memasukkan jempol tangannya ke mulut. Hal ini kemudian diulangnya sampai menjadi perilaku. Icha menaruh perhatian tidak sengaja pada anggota badannya, dan

terhadap orang-orang atau benda-benda di sekelilingnya. Dia memperhatikan tangannya, mainannya, ibunya, bapaknya, kakaknya atau bahkan tamu. Icha memperhatikan perilaku orang lain dan belajar menirukannya. Misalnya, ia melambaikan tangan jika orang lain melambaikan tangan kepadanya, atau ketika orang lain mengajaknya bersalaman dia akan ikut bersalaman. Icha dapat belajar makanan keras, misalnya mulai dengan susu, beras, nasi, dan seterusnya. Icha dapat belajar berbicara, misalnya mulai dengan menyebut kata mama, kakak. Icha. (14 Mei -27 November)

Interpretasi

Hasil dokumentasi dan wawancara mendalam dengan seluruh anggota keluarga Sunaryadi dibuktikan dan dikuatkan dengan observasi partisipatif selama penelitian berlangsung.

BIODATA KELUARGA SUNARYADI

1. Nama : Mayor (Sus) Drs. Sunaryadi. M.si
- Panggilan dalam keluarga : Bapak Sunaryadi
- Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 2juli 1968
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status : Sudah Menikah
- Status dalam keluarga : Suami / Ayah
- Pekerjaan : Dosen Akademi Angkatan Udara
- Alamat Kantor : Komplek TNI AU Blok K No. 12 Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta
- Alamat Asal : Desa Tegal Sari Kecamatan Adi Mulyo Karang Anyar Gombong
- Alamat di Yogyakarta : Komplek TNI AU Blok K No.12 Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta
- E-Mail : hermink @ Yahoo.com
- No. Telp. : 0274 7473560
- No. HP : 08175429725
- Riwayat Pendidikan
 - e. SD : SD N 01 Tegal Sri
 - f. SMP : SMP N 01 Karang Anyar
 - g. SMA : SMA N 01 Gombong
 - h. PT : S- I Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM
S-2 Ilmu Politik Administrasi Publik UGM
- Nama Orang Tua
 - Ayah : Wiryodrsono
 - Ibu : Suharti
- Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan Karyawan Kantor wali kota

Tempat Tinggal : Desa Tegal Sari Kecamatan Adimulyo
Karang Anyar Gombang

2. Nama : Dr. phil. Hermin Indah Wahyuni, M.Si
- Panggilan dalam Keluarga : Ibu Hermin
- Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 22 Maret 1973
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Sudah Menikah
- Status dalam keluarga : Istri / Ibu
- Pekerjaan : Dosen dan Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi-
Fisipol Universitas Gajah Mada
- Alamat Kantor : Fisipol UGM, Jalan Socio Yustisia 1 Bulak
Sumur Yogyakarta
- Alamat Asal : Jalan Dr. Soebandi 235 Jember, Patrang Jawa
timur
- E-Mail : hermink @ Yahoo.com
- No. HP : 0817261770
- Riwayat Pendidikan
- e. SD : SD Jember Lor 01 Jember Jawa timur
 - f. SMP : SMP N 02 Jember Jawa Timur
 - g. SMA : SMA N 01 Jember Jawa Timur
 - h. PT : S- I Ilmu Komunikasi UGM
S-2 Ilmu Politik UGM
S-3 Ilmu Media dan Komunikasi Universitas
Leipzig Jerman
- Nama Orang Tua
- Ayah : Eddy Djumarto
 - Ibu : Erni Soerwani

Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan Karyawan Kantor wali kota
 Tempat Tinggal : Jalan Dr. Soebandi 235 Jember Jawa Timur

3. Nama : Kalyca Herdianne Yuniaristi
 Panggilan dalam Keluarga : Icha
 Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta, 1 juni 2008
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum menikah
 Status dalam keluarga : Anak ke Dua
- Nama : Herdi Fitrienne Saintissa Yanuaristi
 Panggilan dalam Keluarga : Tissa
 Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta, 23 Januari 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Status dalam keluarga : Anak Pertama
 Pekerjaan : Siswa
 No. HP : 0819 3176 8804
 Pendidikan : SD Ungaran 01 Kota Gede Yogyakarta kelas 3

4. Nama : Samiyati
 Panggilan dalam Keluarga : Mba Sam
 Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 18 Oktober 1979
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Status dalam keluarga : Pembantu atau Pengasuh anak
 Alamat Asal : Jalan Kalisat No. 30 Arjasa Jawa timur

No. HP : 0819 1552 3868 /0852 0236 8584

Riwayat Pendidikan

- d. SD : SD Arjasa 01 Jember Jawa Timur
- e. SMP : SMP N 02 Arjasa Jember Jawa Timur
- f. SMA : SMA PGRI 01 Grisa BWI Jember

Nama Orang Tua

Ayah : Husain

Ibu : Fatimah

Pekerjaan Orang Tua : Dagang

Tempat Tinggal : Jalan Kalisat 30 Arjasa Jember Jawa Timur

5. Nama : Anita
- Panggilan dalam Keluarga : Tante Ani
- Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 09 oktober 1970
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status : Sudah Menikah
- Status dalam keluarga : Istri dari Saudara Laki-laki Ibu
- Pendidikan terakhir : SMA
- Ayah : Suroso
- Ibu : Sa'adah
- Alamat di Yogyakarta : Komplek TNI AU Blok K No.12 Lanud Adi Sutjipto Yogyakarta
- Pendidikan Terakhir : SMA



LAMPIRAN FOTO-FOTO

RIWAYAT HIDUP

Nama : Akmal Janan Abor

Tempat tanggal lahir : Purbalingga, 04 November 1986

Agama : Islam

Alamat rumah : Karang Talun RT 01/RW 07, Bobotsari, Purbalingga,
Jawa
Tengah

No.telp. : 081227718304

Nama Orang Tua

Ayah : Ach Jani

Pekerjaan : Guru

Ibu : Sumiati

Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

1. TK Bustanul Athfal Aisyiah Karang Talun, Bobotsari, lulus tahun 1993.
2. SD N 2 Karang Talun, Bobotsari, lulus tahun 1999.
3. MTs Ma'arif 5 Sekampung, Lampung Timur, lulus tahun 2002.
4. MA Wathoniyah Islamiyah Kemranjen, Banyumas, lulus tahun 2005.
5. Masuk Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005.